

**ANALISA KINERJA ASPEK KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH  
AIR MINUM (PDAM) KOTA SALATIGA BERDASARKAN SK. MENDAGRI  
NO. 47 TAHUN 1999 TENTANG PEDOMAN PENILAIAN DAN  
PEMANTAUAN KINERJA PDAM**



**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nama : Panji Hanief Gumilang**  
**Nomor Mahasiswa : 00312275**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2004**

**ANALISA KINERJA ASPEK KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH  
AIR MINUM (PDAM) KOTA SALATIGA BERDASARKAN SK. MENDAGRI  
NO. 47 TAHUN 1999 TENTANG PEDOMAN PENILAIAN DAN  
PEMANTAUAN KINERJA PDAM**

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk  
mencapai derajat Sarjana Strata-I Jurusan Akuntansi  
pada Fakultas Ekonomi UII



Oleh :

Nama : Panji Hanief Gumilang  
Nomor Mahasiswa : 00312275

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
YOGYAKARTA  
2004**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, .....2004

Penyusun,  
Materai

**(Panji Hanief Gumilang)**

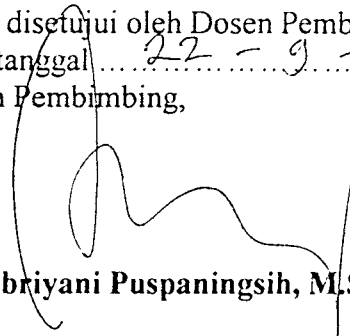
**ANALISA KINERJA ASPEK KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH  
AIR MINUM (PDAM) KOTA SALATIGA BERDASARKAN SK. MENDAGRI  
NO. 47 TAHUN 1999 TENTANG PEDOMAN PENILAIAN DAN  
PEMANTAUAN KINERJA PDAM**

**Hasil Penelitian**

**Diajukan oleh**

**Nama : Panji Hanief Gumilang**  
**Nomor Mahasiswa : 00312275**  
**Jurusan : Akuntansi**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing,  
Pada tanggal ..... 22 - 9 - 2014 .....  
Dosen Pembimbing,

  
**(Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak)**

**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

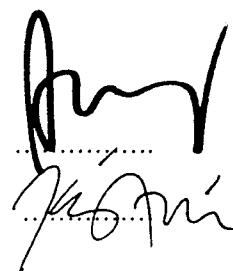
**ANALISA KINERJA ASPEK KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM  
(PDAM) KOTA SALATIGA BERDASARKAN SK. MENDAGRI NO. 47 TAHUN  
1999 TENTANG PEDOMAN PENLAIAN DAN PEMANTAUAN KINERJA PDAM**

**Disusun Oleh: PANJI HANIEF GUMILANG  
Nomor mahasiswa: 00312275**

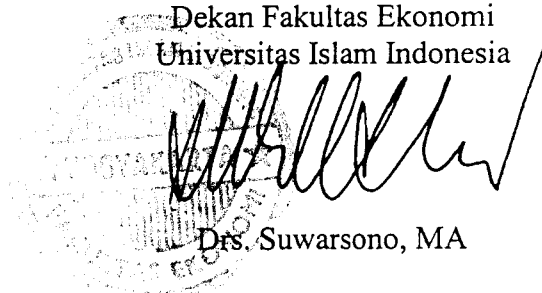
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada tanggal : 12 Oktober 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak

Penguji : Dra. Yuni Nustini, MAFIS, Ak



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

## *Motto*

*"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
maka apabila kamu telah selesai (urusan dunia,)  
maka bersungguh-sungguhlah (dalam beribadah)  
dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"  
(QS. Al Insyirah : 6-8)*

*"Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu  
dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat,  
kecuali bagi orang-orang yang khusyuh"  
(QS. Al Baqarah : 45)*

*Persembahan  
Dengan asma Allah  
Yang Maha Pengasih  
Yang Maha Penyayang*

*Karya ini kupersembahkan kepada :  
Abah, Bunda dan seluruh keluarga  
tercinta*

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah serta puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Strata-1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan perhatian, saran serta pengarahan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Suwarsono, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan segenap staf pengajar dan tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak H. Darminta, SE., selaku Direktur PDAM Salatiga yang telah memberi kesempatan dan membantu penulis menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Samino, SE., selaku Kepala Seksi Pembukuan serta para staf PDAM Salatiga yang telah membantu menyediakan data-data yang penulis butuhkan.
5. Mereka yang tersayang dan tak terlupakan. Tiada kata yang tepat untuk mengungkapkan terima kasih kepada Abah, Bunda, Mas Galih, Dik Lely, Eyang Retno, dan seluruh keluarga atas doa, kasih sayang dan dorongan yang selama ini diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi.



6. Teman-teman serumah Candi Gebang : Abe, Ananta, Arif, Reynold, Rudy serta semua sahabat Shadow Community; Bangun, Wisnu dan lain-lain yang tidak bosan-bosannya mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku semasa di SMU 1 Salatiga yang banyak memberikan motivasi melalui telepon dan SMS kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman pengurus Koperasi Mahasiswa FE UII periode 2002-2003 yang telah memberikan warna yang indah selama penulis menjalani kuliah, terima kasih khususnya buat Adi Suherman yang membantu mengetik data skripsi hingga waktu Subuh.
9. Yang saya banggakan, mitra bisnis dan seluruh jaringan serta segenap Manajemen Life Asia atas pengertian dan kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi. Tuntaskan gagasan, bersama kita wujudkan impian. Dahsyat!!
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan yang sangat berarti bagi penulis.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca terutama Manajemen PDAM, masyarakat Kota Salatiga, akademisi, serta diri penulis. Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pembuatan skripsi ini sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, September 2004

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I    PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
BAB II    LANDASAN TEORI	
2.1 Laporan Keuangan .....	7
2.2 Fungsi dan Sifat Laporan Keuangan .....	12

2.3	Penilaian Kinerja PDAM menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 .....	15
2.4	Ratio Laba terhadap Aktiva Produktif .....	18
2.5	Ratio Laba sebelum Pajak terhadap Penjualan .....	19
2.6	Ratio Aktiva Lancar terhadap Utang lancar .....	21
2.7	Ratio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas .....	23
2.8	Ratio Total Aktiva terhadap Total Utang .....	24
2.9	Ratio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi .....	25
2.10	Ratio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Anggaran Pokok Bunga Jatuh Tempo .....	27
2.11	Ratio Total Aktiva terhadap Penjualan Air .....	28
2.12	Jangka Waktu Penagihan Piutang .....	28
2.13	Efektivitas Penagihan .....	29
2.14	Penggolongan Tingkat Kinerja Aspek Keuangan .....	30

### BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1	Sejarah Berdirinya PDAM Kota Salatiga .....	31
3.2	Cakupan Pelayanan .....	32
3.3	Kuantitas Pelayanan .....	35
3.4	Kuantitas Air .....	35
3.5	Garis Besar Sistem .....	35
3.6	Kondisi Sumber Air .....	36
3.7	Kondisi Bangunan Sumber Air .....	36

3.8	Struktur Organisasi dan Personalia .....	37
3.9	Tata Kerja .....	39
3.10	Pemahaman Struktur Pengendalian Intern .....	55
3.11	Kebijakan Akuntansi .....	56
3.12	Data Penelitian .....	63
BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN		
4.1	Analisis Aspek Keuangan .....	64
4.1.1	Analisis Ratio Laba terhadap Aktiva Produktif .....	64
4.1.2	Nilai Bonus Peningkatan Ratio Laba terhadap Aktiva Produktif .....	67
4.1.3	Analisis Ratio Laba sebelum Pajak terhadap Penjualan	68
4.1.4	Nilai Bonus Peningkatan Ratio Laba sebelum Pajak terhadap Penjualan .....	72
4.1.5	Analisis Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar .....	73
4.1.6	Analisis Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas .....	77
4.1.7	Analisis Ratio Total Aktiva terhadap Total Hutang .....	80
4.1.8	Analisis Ratio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi .....	82
4.1.9	Analisis Ratio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan dengan Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo .....	85

4.1.10 Analisis Ratio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air .....	86
4.1.11 Analisis Jangka Waktu Penagihan Pihutang .....	89
4.1.12 Analisis Efektifitas Penagihan .....	92
4.2 Analisis Nilai Kinerja Keuangan PDAM .....	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan .....	100
5.2 Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Desa-desa dan Empat Kecamatan yang Terlayani .....	33
3.2	Jumlah dan Jenis Pelanggan .....	34
3.3	Kondisi Sumber Air .....	36
3.4	Kapasitas Konstitusi dan Kondisi <i>Resenoir</i> PDAM Kota Salatiga Bulan Desember 2000 .....	37
4.1	Perbandingan Ratio Laba terhadap Aktiva Produktif .....	64
4.3	Perbandingan Nilai Bonus Peningkatan Ratio-ratio Laba terhadap Aktiva Produktif .....	68
4.4	Perbandingan Ratio Laba sebelum Pajak terhadap Penjualan .....	69
4.5	Perbandingan Nilai Bonus Peningkatan Ratio Laba sebelum Pajak terhadap Penjualan .....	73
4.6	Perbandingan Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar .....	74
4.7	Perbandingan Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas .....	78
4.8	Perbandingan Ratio Total Aktiva terhadap Total Hutang .....	80
4.9	Perbandingan Ratio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi .....	83
4.10	Perbandingan Ratio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan dengan Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo .....	86
4.11	Perbandingan Ratio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air .....	87
4.12	Perbandingan Jangka Waktu Penagihan Pihutang .....	90
4.13	Perbandingan Efektifitas Penagihan .....	93

4.14	Ringkasan Perbandingan Ratio Aspek Keuangan PDAM Salatiga Periode 1999-2002 .....	96
4.15	Rekapitulasi Kinerja Keuangan .....	98

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Ratio Laba terhadap Aktiva Produktif .....	65
4.2 Ratio Laba terhadap Penjualan .....	70
4.3 Ratio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar .....	74
4.4 Ratio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas .....	78
4.5 Ratio Total Aktiva terhadap Total Hutang .....	80
4.6 Ratio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi .....	83
4.7 Ratio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air .....	87
4.8 Ratio Jangka Waktu Penagihan Pihutang .....	90
4.9 Ratio Efektifitas Penagihan .....	93
4.11 Nilai Kinerja Keuangan PDAM Salatiga Periode 1999-2002 .....	99



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Bagan Susunan Organisasi PDAM Kota Salatiga .....	104
2. Neraca Komparatif PDAM Kota Salatiga 1995 sampai dengan 2002 .....	105
3. Laporan Laba Rugi Komparatif PDAM Kota Salatiga 1995 sampai dengan 2002 .....	111
4. Penghitungan Rasio .....	112
5. Lampiran Kepemdagri No. 47 Tahun 1999 Petunjuk Penggolongan Tingkat Keberhasilan dan Perhitungan Nilai Kinerja PDAM .....	114

## ABSTRAK

Perusahaan Daerah Air Minum sebagai salah satu Badan Usaha milik daerah yang diharapkan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah dituntut untuk senantiasa meningkatkan pelayanan pada masyarakat dalam hal penyediaan air bersih sekaligus mendapatkan keuntungan dari aktivitasnya. Adanya dualisme peran itu merupakan tantangan bagi perusahaan untuk mampu menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan tingkat kinerja keuangan PDAM Kota Salatiga berdasarkan SK Mendagri No.47 Tahun 1999.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan berdasarkan SK Mendagri No.47 sebagai pedoman penilaian dan pemantauan kinerja PDAM menunjukkan bahwa kinerja aspek keuangan PDAM Salatiga selama periode 1995-2002 berfluktuasi dengan tiga kategori yaitu kinerja baik sekali, baik dan cukup. Kinerja perusahaan yang dinilai baik sekali adalah kinerja keuangan pada tahun 1998. Kinerja perusahaan yang dinilai baik adalah kinerja keuangan pada tahun 1995, 1997 dan 2001. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan yang dinilai cukup adalah kinerja tahun 1996, 1999, 2000 dan 2002.

Untuk dapat meningkatkan nilai kinerja sehingga memiliki kategori kinerja baik sekali perlu adanya efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan karena yang sering terjadi adalah peningkatan laba usaha namun diikuti oleh peningkatan biaya yang sangat besar. Pemanfaatan dan pendayagunaan modal secara optimal akan dapat meningkatkan laba usaha yang selanjutnya dapat diinvestasikan kembali untuk pengembangan cakupan pelayanan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk yang harus dilayani.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Otonomi daerah yang mulai dilaksanakan pada beberapa tahun terakhir ini memunculkan konsekuensi adanya desentralisasi. Pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat ke pemerintah yang lebih rendah bertujuan untuk mendorong peningkatan partisipasi, prakarsa dan kreativitas masyarakat dalam pembangunan, serta mendorong pemerataan hasil-hasil pembangunan diseluruh daerah dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi yang tersedia di masing-masing daerah. Selain itu dengan adanya desentralisasi alokasi sumber daya produktif dapat diperbaiki dan lebih diperhatikan melalui pergeseran peran pengambilan keputusan publik ke tingkat pemerintah yang paling rendah sebagai pihak yang memiliki informasi yang paling lengkap. Salah satu ketetapan MPR yaitu TAP MPR Nomor XV/MPR/1998 tentang “Penyelenggaraan Otonomi Daerah : Pengaturan, Pembagian dan Pemanfaatan Sumber Daya Nasional yang berkeadilan serta Pengembangan Keuangan Pusat dan Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia” sebagai landasan hukum bagi dikeluarkannya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, mendorong pemerintah terutama daerah untuk lebih mengoptimalkan potensi-potensi sumber dayanya.

Sebagai salah satu sumber pembiayaan pemerintah dan pembangunan dan di samping meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana.

Perusahaan Daerah Air Minum sebagai salah satu Badan Usaha Milik Daerah yang diharapkan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah dituntut untuk senantiasa meningkatkan pelayanan pada masyarakat dalam hal penyediaan air bersih sekaligus mendapatkan keuntungan dari aktivitasnya. Dualisme peran PDAM yaitu sebagai fungsi sosial yang harus memberikan pelayanan air bersih pada masyarakat dengan biaya seminimal mungkin sekaligus sebagai perusahaan daerah yang dapat berperan meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah merupakan tantangan bagi PDAM. Oleh karena itu perlu adanya restruksisasi pada pelayanan publik beralih menjadi perusahaan daerah yang berperan sebagai salah satu tulang punggung pendapatan asli daerah. Manajemen PDAM harus mampu meningkatkan kinerjanya yang dipengaruhi oleh fungsi internal yang antara lain berupa kemampuan sumber daya manusia dan sistem informasi manajemen yang handal serta fungsi eksternal yang meliputi faktor ekonomi, faktor politik, faktor teknologi, faktor sosial dan faktor budaya.

Meskipun keuntungan dalam menjalankan kegiatan operasi bukan merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan publik, namun Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga dituntut untuk terus dapat hidup dan berkembang tanpa meninggalkan fungsi sosialnya, maka perusahaan harus mampu menjalankan kegiatan operasional secara efektif dan efisien. Disamping itu agar mutu pelayanan kepada masyarakat dapat ditingkatkan, perusahaan

memerlukan dana operasional yang semata-mata bukan berasal dari subsidi melainkan dari laba operasi. Laba operasi selain sebagai dana pembiayaan operasional perusahaan, secara umum tinggi rendahnya laba yang diperoleh juga dapat berfungsi sebagai salah satu indikator perkembangan perusahaan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya.

Pada dasarnya fungsi keuangan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi lainnya dalam perusahaan. Segala aktivitas fungsi-fungsi yang ada secara langsung atau tidak akan berpengaruh terhadap fungsi keuangan. Untuk mengoptimalkan Perusahaan Air Minum (PDAM) Kota Salatiga diperlukan manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Peningkatan kinerja disegala bidang harus terus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuannya. Pelaporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi bagi manajemen merupakan sebuah ikhtisar yang dapat membantu pihak manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan. Analisa laporan keuangan merupakan informasi manajemen terutama berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu analisa laporan keuangan juga di gunakan sebagai alat pengukuran kinerja untuk mengetahui hasil-hasil dan prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan selama beroperasi serta berguna dalam penyusunan rencana strategik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan mengetahui kinerja perusahaan dapat mendorong manajemen untuk memperbaiki kekurangan serta meningkatkan prestasinya. Mengukur kinerja PDAM adalah mengukur tingkat keberhasilan pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga dalam periode

tertentu pada aspek keuangan, operasional, dan administrasi sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan.

Karena pentingnya pengukuran kinerja, terutama pada aspek keuangan sebagai alat penilaian kesehatan perusahaan serta analisa laporan keuangan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan, penulis, terdorong untuk melakukan penelitian mengenai perkembangan tingkat kesehatan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Salatiga guna menyusun skripsi dengan judul **“Analisa Kinerja Aspek Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Salatiga Berdasarkan SK. Mendagri No. 47 Tahun 1999 Tentang Pedoman Penilaian dan Pemantauan Kinerja PDAM”**.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Agar dapat mengetahui ukuran kinerja PDAM sehingga dapat berguna bagi pemakainya, maka dalam menilai kinerja PDAM harus mengikuti ketentuan yang ditetapkan, ketentuan-ketentuan tersebut berdasarkan SK. Mendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian dan Pemantauan Kinerja aspek keuangan sehingga pokok permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana tingkat kinerja aspek keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga berdasarkan SK. Mendagri No. 47 Tahun 1999.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran berkaitan dengan penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yaitu :

1. Laporan keuangan merupakan kumpulan data yang diorganisasikan menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Dari laporan keuangan yang diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek keuangan suatu perusahaan. Neraca menunjukkan posisi keuangan pada suatu saat tertentu, laporan laba rugi menunjukkan hasil kegiatan pada suatu periode tertentu. Penelitian ini hanya terbatas pada laporan keuangan yang dikeluarkan PDAM Kota Salatiga pada periode 1995 sampai 2002.
2. Penilaian tingkat rasio untuk mengukur tingkat kinerja keuangan PDAM didasarkan pada SK. Mendagri No. 47 Tahun 1999, yang merupakan pedoman penilaian tingkat kinerja perusahaan dengan kriteria penilaian aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Didalam skripsi ini penulis hanya menilai tingkat kinerja PDAM Kota Salatiga dari aspek keuangannya.

### **1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

- Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :
  1. Mengukur nilai rasio aspek keuangan PDAM Kota Salatiga sebagai salah satu indikator penilaian kinerja perusahaan.
  2. Mengetahui perkembangan tingkat kinerja keuangan PDAM Kota Salatiga berdasarkan SK. Mendagri nomor 47 Tahun 1999.

- Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :
  1. Memberikan masukan kepada manajemen perusahaan mengenai perkembangan tingkat kesehatan keuangan dengan perbandingan kinerja aspek keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kebijakan.
  2. Memberikan informasi mengenai kinerja keuangan kepada stakeholder PDAM Kota Salatiga yaitu diantaranya adalah pemerintah kota, DPRD, kreditur, investor, masyarakat, dll.
  3. Memberikan pengetahuan bagi akedemis mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sekaligus sebagai masukan bagi penelitian lebih lanjut.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Laporan Keuangan

Secara periodik perusahaan melaporkan informasi keuangan melalui kegiatan pelaporan. Dalam manajemen keuangan perusahaan laporan keuangan adalah implementasi utama dari kegiatan pelaporan. Beberapa konsep dasar akuntansi yang dapat diterapkan melalui kegiatan pelaporan keuangan dengan produk utama laporan keuangan. Dibandingkan dengan laporan keuangan, pelaporan keuangan sifat ruang lingkupnya akan lebih luas dari laporan keuangan sendiri, sebab akan memuat juga propektus dan peramalan oleh manajemen dan lain sebagainya (Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* 1992).

Sebagai realisasi penting dalam cakupan sistem akuntansi serta proses pengendalian intern perusahaan, tahap pelaporan memiliki makna dan posisi pokok untuk pengawasan dan evaluasi. Pengendalian intern sendiri akan memungkinkan manajemen, pemilik perusahaan dan pemeriksa percaya terhadap hasil yang dilaporkan dalam laporan keuangan tanpa harus memeriksa atau memverifikasi kebenaran tiap transaksi keuangan. Sehingga antara proses pelaporan khususnya dan pengendalian intern adalah dua bagian kegiatan yang satu sama lain berhubungan dan saling mendukung. Korelasi antara kedua kegiatan dalam teknis pelaksanaan di lapangan atau pada perusahaan akan menjadikan kegiatan pelaporan termasuk juga pelaporan keuangan akan dapat

menghubungkan dan menjembatani antara kegiatan akuntansi manajemen dengan orientasi skala kuantitatif dalam kegiatannya.

Sebagai suatu sistem informasi akuntansi harus menyajikan data-data “layak tampil” yang dapat memenuhi kebutuhan akan informasi tentang kondisi suatu perusahaan. Dalam lingkup akuntansi keuangan dan akuntansi biaya maka data-data relevan adalah data-data keuangan. Meskipun tidak tertutup juga kemungkinan kategori data-data kuantitatif pada akuntansi manajemen dapat dimasukkan. Subtansi penyelenggaraan sistem akuntansi adalah upaya pengendalian. Sehingga untuk menindaklanjuti, pengendalian dapat dievaluasi melalui kegiatan analisa dan interpretasi terhadap hasil yang telah dilakukan. Pengendalian dibutuhkan untuk mengurangi eksponur. Eksponur umum yang menyangkut pada dampak keuangan perusahaan antara lain terdiri dari biaya berlebihan, pendapatan menurun, kehilangan kekurangan aktiva dan kerugian kompetitif (George H. Bodnar & William S. Hopwood, Sistem Informasi Akuntansi, prentice Hall, Inc. 1995). Sehingga tahapan akhir pelaporan dalam akuntansi yakni laporan keuangan merupakan langkah utama yang dilakukan untuk menilai kondisi dan prestasi perusahaan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai alat berkomunikasi antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak dari dalam perusahaan maupun pihak dari luar perusahaan, berisikan informasi yang berkenaan dengan data keuangan perusahaan tersebut.

Adapun definisi tentang laporan keuangan, menurut Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (1995 : 327) Laporan Keuangan adalah :

Ikhtisar mengenai keadaan finansial perusahaan dimana neraca mencerminkan suatu aktiva, hutang dan modal sendiri pada saat tertentu dan laporan rugi atau laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Laporan keuangan menurut Munawir. S, Analisa laporan keuangan (1990: 5) adalah : Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada suatu periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah neraca dan laporan rugi laba.

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1994 : 9)

Neraca, rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan serta untuk menggambarkan serta jelas perkembangan dan perubahan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu, sangat dianjurkan agar perusahaan menyusun laporan kemajuan komparatif setidaknya-tidaknya dua tahun terakhir.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya laporan keuangan terdiri dari tiga bentuk, yaitu : neraca, yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan atas sejumlah aktiva, hutang dan modal pada waktu tertentu. Sedangkan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan modal perusahaan yang meliputi :

#### 1. Manajer

Sebagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang dipimpinnya. Dalam mengadakan analisis laporan keuangan, manajer akan dapat mengetahui keadaan, hambatan dan perkembangan keuangan perusahaan yang dipimpinnya.

## 2. Pemilik

Oleh pemilik, laporan keuangan digunakan untuk melihat keberhasilan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk memprediksi besar investasi yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

## 3. Investor

Berperan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modal.

## 4. Kreditur/Bank

### a. Kreditur Jangka Panjang

Berkepentingan untuk dapat mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari aktiva, terutama aktiva tetap dari perusahaan yang bersangkutan.

### b. Kreditur Jangka Pendek

Berkepentingan terhadap kemampuan nasabah untuk dapat memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi.

### c. Pemerintah

Kepentingan pemerintah adalah untuk menetapkan pajak yang akan dibebankan pada perusahaan, untuk bahan investasi dan perencanaan Bappenas, Depperindag, Depkeu dan BPS.

### d. Organisasi Buruh

Kepentingan organisasi buruh dalam kaitannya dengan tingkat upah dan kesejahteraan kerja perusahaan.

Pengertian Modal secara umum dan pembagiannya :

### 1. Modal

Modal menurut Slamet Munawir, Analisis laporan Keuangan (1990:19)

adalah :

Hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (*modal saham*), surplus dan laba ditahan. Atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

### 2. Pembagian Modal

Modal pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

#### a. Modal Aktif

Modal aktif menurut Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan

Perusahaan (1995 : 19) adalah ;

Modal yang tertera di sebelah debit dari neraca yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan.

Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, modal aktif atau kekayaan suatu perusahaan dapat dibedakan antara "*Aktiva lancar*" dan "*Aktiva Tetap*".

Aktiva Lancar, menurut Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan

Perusahaan (1995 : 19) adalah :

Aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi, dan proses perputarannya adalah dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari 1 tahun).

Aktiva Tetap, menurut Bambang Riyanto dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (1995 : 19) adalah :

Aktiva yang tahan lama tidak secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi.

b. Modal Pasif

Modal Pasif menurut Bambang Riyanto Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (1995 : 20) adalah :

Modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber dari mana dana yang diperoleh atau dengan kata lain modal pasif menunjukkan sumbernya atau asalnya.

## 2.2. Fungsi dan Sifat Laporan Keuangan

Sebagai suatu kegiatan sistematis dan melibatkan unsur satu dengan lainnya yang terintegrasi, maka sistem akuntansi pada akhirnya juga memiliki tujuan akhir. Maksud dari tujuan akhir ini sendiri merupakan kegiatan tindak lanjut dari pengawasan, pemantauan dan pengendalian serta penilaian mengenai pencapaian batas-batas tertentu terhadap target yang ingin dicapai berdasarkan *Budget/anggaran* yang telah direncanakan di ruang lingkup kerjanya yaitu bagian keuangan. Jadi hal-hal yang menyangkut arus keuangan menjadi tugas penting dari bagian akuntansi.

Jembatan penghubung antara data-data yang terakumulasi selama kurun waktu tertentu agar menjadi format lebih komunikatif dan sebagai upaya pertanggungjawaban maka diadakan kegiatan pelaporan. Teknis pelaporan direfleksikan dalam format tertulis maupun tidak tertulis atau dalam bentuk

presentasi. Dalam skala presentasi pun kebutuhan akan perlunya bentuk pelaporan tertulis berdampak kepada pembuatan laporan keuangan.

Dari laporan keuangan yang telah tersusun dengan berbagai macam identifikasinya, selanjutnya pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan akan menilai dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang termuat di dalam laporan keuangan tersebut. Sebagai pengguna laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut dengan dasar hasil penilaian dan interpretasi yang telah dilakukan akan mengambil kebijakan dan keputusan-keputusan ekonomis. Maka dalam hal ini laporan keuangan sangat penting peranannya.

Penggunaan laporan keuangan yang lazim pada perusahaan-perusahaan yang ada antara lain adalah meliputi Neraca, laporan Rugi-laba, Laporan Perubahan Modal dan Laporan arus Dana. Dimana biasanya secara periodik dilakukan penyusunan setahun sekali. Sesuai dengan fungsi-fungsi pokok akuntansi (Soediyono, Analisis Laporan Keuangan, 1992) yaitu :

1. Fungsi Pencatatan (*Recording*) yakni mencatat secara sistematis semua transaksi keuangan perusahaan.
2. Fungsi Penyajian (*Presentation*) yakni mengiktisarkan secara sistematis data akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan atau bentuk lainnya, disajikan untuk mereka yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan.
3. Fungsi Penafsiran (*Interpretation*) yakni membuat analisa terhadap data akuntansi baik yang diikhtisarkan dalam bentuk laporan keuangan ataupun dalam bentuk-bentuk lainnya.

Maka dapatlah diidentifikasi dalam konteksnya sebagai siklus tahapan kegiatan, laporan keuangan dapatlah digolongkan kedalam kegiatan penyajian. Selanjutnya laporan keuangan berfungsi sebagai dasar bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Langkah-langkah yang ditempuh sebagai tindak lanjut dari penanganan dan pemanfaatan laporan keuangan yang telah ada adalah pada tahapan ketiga fungsi pokok akuntansi strategis dan krusial mengingat keputusan yang diambil akan amat berpengaruh. Keputusan-keputusan yang diambil dan ditentukan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak-pihak tersebut antara lain adalah pemilik (investor), manajemen, kreditur, pemerintah dan publik . Masing-masing pihak memiliki kepentingan dan kriteria tersendiri yang berbeda-beda, sehingga akan menentukan fokus apresiasi dan penilaian sesuai dengan kepentingan-kepentingannya.

Pelaksanaan penafsiran dan pengapresiasian melalui kegiatan interpretasi terhadap laporan keuangan adalah derivatif dari sistem pengendalian intern dan merupakan langkah evaluasi hasil kerja. Karena laporan keuangan memuat hasil-hasil pengambilan keputusan yang menyangkut investasi, operasi dan pembiayaan berkaitan dengan masalah keuangan, maka hasil yang termasuk dalam ruang lingkup ini adalah hasil kerja dibidang keuangan. Dari sifat-sifat dan fungsi laporan keuangan akan terbentuk struktur keuangan perusahaan.

Dalam kerangka kerja teknisnya banyak cara yang dilakukan. Dari rangkaian penilaian dibutuhkan perangkat yang tidak lain berupa alat-alat



analisa keuangan. Pada umumnya manajemen perusahaan menggunakan nilai komparasi terhadap hasil kerja, sumber daya kerja dan proses kerja yang diuraikan sebagai komponen-komponen kontributor. Dari sekian banyak perangkat yang digunakan antara lain adalah analisa ratio keuangan.

Sebagai produk yang banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor laporan keuangan memiliki keterbatasan-keterbatasan. Misalnya saja pada pencatatan transaksi, dimana tidak semuanya dilakukan sesuai dengan konsep dasar dan teori akuntansi, tergantung jumlahnya, apabila kecil biasanya diperlakukan menyimpang karena kurang berarti bagi pos-pos yang ada. Batasan berarti disini adalah tidaknya implikasi ekonomis transaksi yang terukur pada menurut aspek kuantitatif dengan dasar jumlah absolut, misalnya sebagai suatu presentase dari pendapatan bersih, dari modal, aktiva atau aset-aset dan sebagainya.

Sedangkan menurut aspek kualitatif antara lain dengan mempertimbangkan karakteristik dari lingkungan industri sejenis, struktur modal, karakteristik dari perusahaan seperti besar kecilnya perusahaan, struktur modal, karakteristik dari elemen itu sendiri seperti sifat "waktunya" hubungannya dengan pendapatan dan karakteristik dari kebijaksanaan akuntansi yang digunakan.

### **2.3. Penilaian Kinerja PDAM Menurut Kepmendragi No. 47 Tahun 1999**

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, tidak ada cara yang memberikan jawaban yang mutlak. Di dalam penulisan ini, untuk menilai kinerja dari aspek keuangan PDAM Salatiga, penulis menggunakan analisis

rasio menurut Kepmendagri No.47 Tahun 1999. Rasio keuangan tidak banyak artinya jika dilihat secara tersendiri. Rasio ini haruslah diukur menurut standar atau tolok ukur yang sesuai. Tolok ukur yang paling sederhana adalah membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan terhadap ratio-rasionya untuk periode terdahulu. Suatu perusahaan dapat dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama atau dengan rasio gabungan untuk industri secara keseluruhan (Collins & Devanna, 1994 : 131). Dalam penulisan ini, penulis mencoba menganalisis kinerja PDAM dengan membandingkan ratio-ratio perusahaan terhadap ratio-rasionya untuk periode terdahulu. Di perbandingan ratio-ratio perusahaan terdahulu, penulis akan berusaha untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya ratio-ratio tersebut.

PDAM adalah perusahaan jasa yang menguasai hajat hidup orang banyak, maka PDAM berada di bawah pengawasan pemerintah. Untuk menilai kinerjanya, PDAM berpedoman pada Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja PDAM. Menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 untuk melakukan penilaian atas kinerja PDAM kita harus meninjau dari tiga aspek penting yang telah ditetapkan, yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Dari tiap aspek tersebut mempunyai indikator untuk dinilai. Indikator dari setiap aspek terdiri atas :

1. Aspek Keuangan terdiri dari :
  - a. Ratio laba terhadap aktiva produktif
  - b. Ratio laba terhadap penjualan
  - c. Ratio aktiva lancar terhadap hutang lancar

- d. Ratio hutang jangka panjang terhadap ekuitas
  - e. Ratio total aktiva terhadap total hutang
  - f. Ratio bunga operasi terhadap pendapatan operasi
  - g. Ratio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo
  - h. Ratio aktiva produktif terhadap penjualan air
  - i. Jangka waktu penagihan piutang
  - j. Efektivitas penagihan piutang.
2. Aspek Operasional terdiri dari :
- a. Cakupan pelayanan
  - b. Kualitas air distribusi
  - c. Kontinuitas air
  - d. Produktivitas pemanfaatan instalasi produksi
  - e. Tingkat kehilangan air
  - f. Penerapan meter air
  - g. Kecepatan penyambungan baru
  - h. Kemampuan penanganan pengaduan rata-rata per bulan
  - i. Kemudahan pelayanan
  - j. Rasio karyawan per 1000 pelanggan.
3. Aspek Administrasi, terdiri dari :
- a. Rencana jangka panjang (*Corporate Plan*)
  - b. Rencana organisasi dan uraian tugas
  - c. Prosedur dan operasi standar

- d. Gambar nyata laksana (*As Built Drawing*)
- e. Pedoman penilaian kerja karyawan
- f. Rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP)
- g. Tertib laporan internal
- h. Tertib laporan eksternal
- i. Opini auditor independen
- j. Tindak lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir.

Di dalam skripsi ini penulis menilai tingkat kinerja PDAM hanya dari aspek keuangannya.

#### **2.4. Ratio Laba Terhadap Aktiva Produktif**

Ratio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat aktiva produktif tertentu. Semakin tinggi ratio ini menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat aktiva produktif tertentu.

Sesuai dengan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 tanggal 31 Mei 1999 dalam ratio ini terdapat bonus peningkatan ratio laba terhadap aktiva produktif. Ratio ini menghitung peningkatan yang terjadi pada ratio laba terhadap aktiva produktif. Semakin tinggi ratio ini maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Laba Sebelum Pajak = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air – Pendapatan Non Air) + Pendapatan Non Operasi – Biaya operasi (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum) – Biaya Non Operasi.

Aktiva Produktif = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (Nilai Buku), tidak termasuk aktiva tetap dalam penyelesaian.

Nilai bonus peningkatan ratio laba terhadap aktiva produktif dapat dihitung dengan membandingkan peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif tahun ini dengan rasio laba terhadap aktiva produktif tahun lalu.

## 2.5. Ratio Laba Sebelum Pajak Terhadap Penjualan

Ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan menghitung sejauh mana perusahaan menghasilkan laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan atau penjualan tertentu. Ratio ini dapat diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menelan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Ratio laba sebelum pajak yang tinggi pada tingkat pendapatan tertentu. Laba sebelum pajak yang rendah menandakan penjualan atau pendapatan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu.

Sesuai dengan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 dalam ratio ini terdapat bonus peningkatan ratio laba terhadap penjualan. Ratio ini menghitung peningkatan yang terjadi pada ratio laba terhadap penjualan.

Semakin tinggi ratio ini menunjukkan adanya peningkatan laba sebelum pajak terhadap tingkat pendapatan atau penjualan tertentu, sehingga baik bagi perusahaan.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Laba Sebelum Pajak = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) + Pendapatan Non Operasi - Biaya Operasi (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan umum) – Biaya Non Operasi.

Aktiva Produktif = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air.

Pendapatan penjualan air, terdiri dari :

- Harga air
- Jasa administrasi
- Sewa meter
- Pendapatan penjualan air lainnya.

Pendapatan non air terdiri dari :

- Sambungan baru
- Denda administrasi
- Dan lain-lain.

## 2.6. Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar

Merupakan salah satu komponen ratio likuiditas. Ratio likuiditas adalah ratio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Kemampuan membayar ini apabila ditujukan kepada pihak luar (ekstern) dinamakan likuiditas perusahaan. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya disebut perusahaan yang likuid. Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek diukur dari kemampuannya untuk mendapatkan kas (alat pembayaran) atau kemampuannya untuk mengkonversikan aktiva non kas menjadi kas.

Ada dua faktor yang perlu diperhitungkan didalam mengukur tingkat likuiditas dari suatu perusahaan, yaitu aktiva lancar dan hutang lancar.

### - Aktiva lancar

Aktiva lancar meliputi kas dan aktiva lain yang dapat segera dikonversikan menjadi kas (alat pembayaran). Aktiva lancar merupakan berasal dari kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid.

### - Hutang lancar

Hutang lancar adalah kewajiban finansial yang pada umumnya merupakan aktiva lancar untuk penyelesaiannya atau dengan menarik hutang lancar yang baru. Hutang lancar pada umumnya terdiri dari : hutang dagang, hutang jangka pendek, bagian hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, hutang pajak.

Rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar menunjukkan bahwa nilai aktiva lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang lancar (hutang jangka pendek), misalnya Current ratio suatu perusahaan adalah 2, artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 2,00 aktiva lancar. Semakin tinggi current ratio berarti semakin baik jaminan terhadap hutang jangka pendek. Tetapi perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu maupun menjamin perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendek saat jatuh tempo, karena proporsi atau distribusi dari aktiva linier yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang terlalu besar current ratio suatu perusahaan yang terlalu tinggi akan menjadi kurang baik karena belum semua modal kerja didayagunakan.

Disini tidak ada patokan yang pasti tentang berapa besarnya ratio dikatakan tinggi atau rendah dan berapa besar kecilnya ratio dikatakan baik atau tidak baik, semua ini tergantung para pihak yang berkepentingan.

Rumus :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Kepmendagri No. 47 tahun 1999, aktiva lancar terdiri dari :

- Kas dan bank
- Investasi jangka pendek
- Piutang usaha
- Piutang lain-lain
- Persediaan



- Pembayaran dimuka
- Aktiva lancar lainnya.

Sedangkan utang lancar terdiri dari :

- Utang usaha
- Utang lainnya
- Biaya yang belum dibayar
- Pendapatan diterima dimuka
- Pinjaman jangka pendek
- Utang pajak
- Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo
- Titipan retribusi
- Kewajiban jangka pendek lainnya.

## **2.7. Ratio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas**

Adalah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Ratio ini menggambarkan berapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang perusahaan. Semakin tinggi *Congterum debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang. Berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999, ratio utang jangka panjang terhadap ekuitas dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Utang jangka panjang terdiri dari :

- Pinjaman pemerintah pusat
- Pinjaman luar negeri
- Kredit bank jangka panjang.

Ekuitas = Modal dan cadangan, terdiri dari :

- Penyertaan pemerintah yang belum ditetapkan statusnya
- Kekayaan PEMDA yang dipisahkan
- Penyertaan pemerintah pusat
- Modal hibah
- Selisih penilaian kembali aktiva tetap
- Cadangan tujuan
- Cadangan umum
- Laba yang belum dibagikan (Akumulasi kerugian)
- Laba (Rugi) tahun berjalan.

## 2.8. Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang

Ratio ini menunjukkan bahwa nilai total aktiva ada sekian kalinya total hutang. Semakin tinggi ratio ini berarti semakin baik jaminan terhadap total hutang. Berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Total Aktiva Terhadap Utang} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$$

Total aktiva = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (Nilai Buku) + Aktiva Lain-lain.

Total utang = Utang Lancar + Utang Jangka Panjang + Utang Lain-lain.

## 2.9. Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi

Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga ratio tinggi menandakan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah pendapatan yang tersuap dalam biaya tinggi dan yang tersedia untuk laba kecil.

Rumus :

$$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan operasi}}$$

Biaya Operasi = Biaya langsung + Biaya Administrasi Umum

Biaya langsung terdiri dari :

- Biaya sumber air
- Biaya pengelolaan air
- Biaya transmisi dan distribusi.

Biaya administrasi dan umum terdiri dari :

- Biaya pegawai
- Biaya kantor

- Biaya hubungan pelanggan
- Biaya penelitian dan pengembangan
- Biaya keuangan
- Biaya pemeliharaan
- Biaya penyisihan/penghapusan piutang
- Rupa-rupa biaya umum
- Biaya penyusutan dan amortisasi instalasi non pabrik air.

Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air.

Pendapatan penjualan air, terdiri dari :

- Harga air
- Jasa administrasi
- Sewa meter
- Pendapatan penjualan air lainnya.

Pendapatan non air, terdiri dari :

- Pendapatan sambungan baru
- Pendapatan sewa instalor
- Pendapatan denda, dll.

### 2.10. Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo

Ratio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi sebelum biaya penyusutan pada tingkat angsuran pokok dan bunga yang telah jatuh tempo yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Semakin tinggi ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat angsuran pokok dan biaya yang telah jatuh tempo tertentu.

Rumus :

$$\frac{\text{Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan}}{(\text{Angsuran Pokok} + \text{Biaya}) \text{ Jatuh Tempo}}$$

Laba Operasi Sebelum Penyusutan = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) + Biaya Operasi Sebelum Biaya Penyusutan (Biaya Langsung) + Administrasi dan Umum Sebelum Biaya Penyusutan).

Angsuran pokok adalah angsuran pokok utang jangka panjang yang jatuh tempo termasuk tunggakan.

Bunga jatuh tempo adalah kewajiban pembayaran bunga utang jangka panjang termasuk tunggakan.

### 2.11. Rasio Total Aktiva Terhadap Penjualan Air

Ratio ini menghitung sejauh mana kewajiban aktiva produktif yang dimiliki perusahaan dalam menunjang penjualan air yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi ratio ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang tidak baik karena berarti aktiva produktif yang dimiliki oleh perusahaan tinggi sehingga menunjukkan penggunaan aktiva produktif belum digunakan secara optimal.

Aktiva produksi = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap  
(Nilai buku) tidak termasuk aktiva dalam penyelesaian.

Penjualan air = Pendapatan penjualan air, terdiri atas :

- Harga air
- Jasa administrasi
- Sewa meter
- Pendapatan penjualan air lainnya.

### 2.12. Jangka Waktu Penagihan Piutang

Menghitung berapa lama yang diperlukan untuk melunasi piutang. Semakin lama rata-rata piutang berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Angka rata-rata piutang yang terlalu tinggi menunjukkan kemungkinan tidak kembalinya piutang yang terlalu tinggi. Sebaliknya, angka yang terlalu rendah bisa jadi indikasi kebijakan piutang yang terlalu ketat, dan ini akan menurunkan penjualan dari yang seharusnya bisa dimanfaatkan. Dalam

Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 jangka waktu penghasilan piutang dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan Per Hari}}$$

Piutang Usaha = Piutang Air + Piutang Non Air + Piutang Ragu-ragu +  
Penyisihan Piutang Usaha.

$$\text{Jumlah Penjualan Per Hari} = \frac{\text{Pendapatan Operasi}}{360}$$

Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air

Pendapatan penjualan air, terdiri atas :

- Harga air
- Jasa administrasi
- Sewa meter
- Pendapatan penjualan air + pendapatan non air

Pendapatan non air, terdiri dari :

- Sumbangan baru
- Denda administrasi
- Dan lain-lain.

### 2.13. Efektivitas Penagihan

Ratio ini menghitung kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan kepada pelanggan atas penjualan air yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi ratio ini akan semakin baik karena berarti

perusahaan mampu melakukan penagihan segera efektif. Berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 efektifitas penagihan dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penghasilan Air}} \times 100\%$$

Rekening tertagih = Jumlah penerimaan dari lelang penjualan air yang diterbitkan selama 1 (satu) tahun buku.

Penjualan air = Pendapatan penjualan air, terdiri dari :

- Harga air
- Jasa administrasi
- Sewa meter
- Pendapatan penjualan air lainnya.

#### **2.4. Penggolongan Tingkat Kinerja Aspek Keuangan Jumlah Nilai Seluruh**

##### **Ratio**

Nilai kinerja :

> 60	Baik Sekali
> 45 – 60	Baik
> 30 - 45	Cukup
> 15 – 30	Kurang
> 15	Tidak Baik.



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1. Sejarah Berdirinya PDAM Kota Salatiga**

Perusahaan Daerah Air Minum Kotamadya Dati II Salatiga terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor : 5 th 1981, tanggal 7 Maret 1981 dan dirundingkan tanggal 11 November 1981 seri D Nomor 7. Sesuai dengan bentuk hukumnya, PDAM Kotamadya Dati II Salatiga merupakan suatu lembaga otonom yang terpisah dengan Pemda Kodya Salatiga. Dengan demikian seluruh pengelolaan kegiatan perusahaan seluruhnya menjadi tanggung jawab perusahaan. Hubungan dengan Pemerintahan Daerah sebagai pemilik perusahaan, diformulasikan ke dalam bentuk Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Nomor : 061.1/215 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Air Minum.

Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga pada awalnya dirintis dan didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda. Dalam pendirian PDAM Kota Salatiga semula dikelola oleh suatu unit Saluran Air Minum (SAM) di bawah Dinas Pekerjaan Umum Kodya Dati II Salatiga. Selanjutnya pemerintah daerah berkehendak mengubah SAM menjadi Dinas Air Minum dengan harapan agar dapat mandiri dan berkembang. Niat ini dituangkan dalam Surat Keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Nomor : 44/Kepda/Um Pan pada tanggal 30 Desember 1967 dan didukung oleh DPRD-GR dengan SK Nomor : 8/DPRD-GR/Um Pan tanggal 18 Mei 1968. Kemudian dengan terbitnya Surat Keputusan

Walikotamadya Kepada Daerah Nomor : 8a/Kepda/Um Pan tanggal 1 April 1971 dan Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Salatiga Nomor : 20 Tahun 1969 tentang Daerah Air Minum, maka Dinas Air Minum berubah menjadi Perusahaan Daerah Air Minum.

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kodya Dati II Salatiga Nomor : 5 Tahun 1981, maka tujuan pendirian PDAM adalah :

1. Memproduksi dan mendistribusikan air yang memenuhi persyaratan kesehatan kepada masyarakat Kota Salatiga, baik masyarakat RT, Instansi Pemerintah, Sosial, Niaga, Industri dan lain-lain.
2. Melaksanakan fungsi sebagai suatu perusahaan yang efisien, sehingga mampu memperoleh keuntungan untuk pengembangn pelayanan, tanpa melupakan fungsi sosial kemasyarakatan.
3. Mampu menjadi salah satu alternatif sumber Pendapatan Asli Daerah, melalui kontribusi keuntungan yang diperoleh, tanpa mengabaikan upaya pengembangan perusahaan dan tidak memberatkan masyarakat.

Rumusan tujuan tersebut ditetapkan menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugasnya.

### **3.2. Cakupan Pelayanan**

Daerah pelayanan yang ada pada saat ini meliputi 4 Kecamatan dengan 22 Desa atau Kelurahan, yaitu Kecamatan Sidorejo yang terdiri dari 6 desa, Kecamatan Tingkir yang terdiri dari 6 desa, Kecamatan Argomulyo yang terdiri dari 6 desa dan Kecamatan Sidomukti yang terdiri dari 4 desa.

Sedangkan daerah pelayanan saat ini mencakup sebagai berikut :  
Kecamatan Sidorejo 5 desa, Kecamatan Tingkir 6 desa, Kecamatan Argomulyo 3 desa, dan Kecamatan Sidomukti 4 desa.

Desa-desa dari 4 Kecamatan tersebut secara rinci yang terlayani adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Desa-desa dari 4 Kecamatan yang Terlayani**

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Yang Terlayani
1	Sidorejo	6 desa	5 desa
2	Tingkir	6 desa	6 desa
3	Argomulyo	6 desa	3 desa
4	Sidomukti	4 desa	4 desa

Dari keseluruhan luas daerah, yaitu sebesar 56,70 Km<sup>2</sup> yang telah mendapatkan air bersih PDAM adalah sebesar 23,2 Km<sup>2</sup> atau sebesar 40,9%. Desa-desa yang belum terlayani yaitu Desa Randuacir dan Desa Kumpulrejo, Desa Bugel, dan Desa Noborejo. Khusus untuk Desa Randuacir dan Desa Kumpulrejo tidak mungkin dilayani melalui sistem yang ada, maka diharapkan kedua desa tersebut akan memanfaatkan mata air di Desa Nogosaren. Sistem yang ada saat ini untuk melayani desa di sekitar dengan sistem sederhana.

Kapasitas yang ada sekitar 10 Liter/detik, untuk itu perlu rehabilitasi baik *broncaptering*, maupun penggantian pipa transmisi dan perlu pembebasan tanah. Sampai dengan bulan Desember 1999 dan 2000 jumlah pelanggan sebanyak 17.995, terdiri dari :

**Tabel 3.2**  
**Jumlah dan Jenis Pelanggan**

No	Jenis Pelanggan	Th. 1999	Th. 2000
1	Non Niaga	17.186	17.681
2	Niaga	687	818
3	Hidrant Umum	122	121
	<b>Jumlah</b>	<b>17.995</b>	<b>18.610</b>

Jumlah penduduk Kota Salatiga yang telah menikmati air bersih PDAM sampai dengan akhir tahun 2000 sebanyak 123.034 jiwa atau  $\pm 84,41\%$  dari jumlah penduduk Pemerintah Kota Salatiga sebanyak 145.748 jiwa yang terdiri dari :

1. Wilayah perkotaan, terlayani 103.200 jiwa  $\pm 89,44\%$  dari jumlah penduduk wilayah perkotaan yang sebanyak 115.378 jiwa.
2. Wilayah pedesaan, terlayani 19.876 jiwa atau  $\pm 43,93\%$  dari jumlah penduduk di wilayah pedesaan yang sebanyak 45.241 jiwa.

Cakupan pelayanan air minum di wilayah pedesaan masih rendah terutama disebabkan sulitnya pemberian pelayanan air minum dengan sistem jaringan di daerah-daerah tertentu di pedesaan, karena membutuhkan dana yang besar dan kurang menguntungkan bagi perusahaan.

Hal ini mengingat :

1. Penyebaran penduduk pedesaan yang tidak merata
2. Topografi daerah yang tinggi
3. Jarak dengan sumber air yang cukup jauh

4. Kebutuhan pemakaian air yang minimal dari penduduk pedesaan, karena ekonominya masih terbatas.

PDAM Kota Salatiga sudah melayani dengan sistem lain, yaitu dengan terminal air atau tangki air, namun karena keterbatasan kemampuan ekonomi penduduk setempat, maka antusias penduduk untuk penyediaan bak tampung masih kurang dan pelayanan tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar.

### **3.3. Kuantitas Pelayanan**

Kuantitas pelayanan yang diberikan PDAM kepada pelanggan cukup memadai. Hal ini tampak dari jumlah jam pelayanan pada 90% pelanggan dapat terlayani selama lebih dari 8 jam/hari. Kehilangan air yang relatif cukup tinggi pada ritem yang ada, yaitu sebesar 39,7% dari air yang diproduksi.

### **3.4. Kualitas Air**

Kualitas air yang diberikan dari sumber air dan dari instalasi Kalisombo telah memenuhi persyaratan kesehatan yang ditetapkan Departemen Kesehatan maupun WHO, baik secara fisik maupun kimiawi.

### **3.5. Garis Besar Sistem**

Sistem penyediaan air bersih PDAM Kota Salatiga merupakan perpaduan antara sistem pengaliran secara gravitasi dan secara perpompaan. Sekitar 25% pelanggan yang ada saat ini dilayani secara gravitasi dari Senjoyo, yaitu pelanggan yang berada pada ketinggian 0-20 m. Selebihnya dilayani

langsung dari instalasi Kalisombo, reservoir Ngaglik yang dipompa secara langsung, maupun dari instalasi Warak. Akan tetapi masih ada beberapa gangguan pada daerah yang rendah sekalipun, yang disebabkan oleh adanya hambatan pada jaringan distribusi serta tingkat kebocoran yang tinggi.

### 3.6. Kondisi Sumber Air

Sumber air yang dimanfaatkan dengan total kapasitas  $\pm$  254 liter/detik, dengan yang dapat dimanfaatkan hanya 150 liter/detik atau 55% dari kapasitas yang semestinya. Sumber air yang dapat dimanfaatkan sampai saat ini adalah; mata air Senjoyo dan mata air Kalisombo. Berdasarkan evaluasi terhadap kebutuhan air yang ada pada saat ini, kapasitas air terpasang seluruhnya sebesar 290 liter/detik dengan produksi air sejumlah 215 liter yang terinci sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kondisi Sumber Air**

<b>Sumber Air</b>	<b>Kapasitas Terpasang</b>	<b>Debit (Produksi)</b>
Sumber Senjoyo	230 liter/detik	170 liter/detik
Sumber Kalisombo	60 liter/detik	41 liter/detik
<b>Jumlah</b>	<b>290 liter/detik</b>	<b>211 liter/detik</b>

Sumber : Corporate Plan Kodya Salatiga

### 3.7. Kondisi Bangunan Sumber Air

Kondisi bangunan sumber air dalam keadaan relatif memadai. Bangunan sumber air pada umumnya terbuat dari konstruksi beton. Bangunan

pengumpul *reservoir* terdapat di desa Ngaglik, terbuat dari konstruksi beton bertulang, dengan kapasitas 1400 m<sup>3</sup>. Kondisi bangunan yang dibangun pada tahun 1973 masih dalam keadaan baik dan cukup terawat. Pada tabel berikut disajikan data *reservoir* yang ada dalam sistem :

**Tabel 3.4**  
**Kapasitas Konstruksi, dan Kondisi *Reservoir***  
**PDAM Kota Salatiga Bulan Desember 2000**

<b>Reservoir</b>	<b>Kapasitas</b>	<b>Konstruksi</b>	<b>Kondisi</b>
<i>Reservoir</i> Ngaglik	1400 m <sup>3</sup>	Beton Bertulang	Baik
Menar	50 m <sup>3</sup>	Beton Bertulang	Baik
<i>Ground Reservoir</i>	35 m <sup>3</sup>	Beton Bertulang	Baik

Sumber : Corporate Plan Kodya Salatiga

### 3.8. Struktur Organisasi dan Personalia

Struktur organisasi PDAM Kotamadya Dati II Salatiga ditetapkan dengan Surat Keputusan Walikotamadya Kepada Daerah Tingkat II Salatiga nomor 061.1/215 tanggal 30 Juni 1994.

Struktur organisasi PDAM Salatiga sebagaimana terlihat pada lampiran I yang meliputi :

1. Badan Pengawas
2. Direksi
3. Unsur Staf.

Susunan anggota Badan Pengawas terdiri dari :

1. Walikota sebagai Ketua merangkap Anggota
2. Kepala Bagian Perekonomian sebagai Sekretaris merangkap Anggota
3. Sekretaris Wilayah Daerah sebagai Anggota

Direksi terdiri dari :

1. Direktur Utama
2. Direktur Bidang Umum
3. Direktur Bidang Teknik

Unsur Staf terdiri dari :

1. Inspektur Perusahaan
2. Bagian Keuangan
3. Bagian Langgan
4. Bagian Umum
5. Bagian Produksi
6. Bagian Distribusi
7. Bagian Perencanaan Teknik
8. Bagian Peralatan Teknik

Bagian Langgan terdiri dari :

1. Seksi Pelayanan Langgan
2. Seksi Penerangan



Bagian Umum terdiri dari :

1. Seksi Administrasi Umum
2. Seksi Pengadaan Barang
3. Seksi Gudang.

Bagian Produksi terdiri dari :

1. Seksi Sumber dan Laborat
2. Seksi Mekanik dan Pemeliharaan.

Bagian Distribusi terdiri dari :

1. Seksi Distribusi dan Penyambungan
2. Seksi Reparasi Meter Air.

Bagian Perencanaan Teknik terdiri dari :

1. Seksi Perencanaan Teknik Pengawasan
2. Seksi Pengawasan Teknik.

Bagian Peralatan Teknik terdiri dari :

1. Seksi Bengkel dan Kendaraan
2. Seksi Pemeliharaan Gedung.

### **3.9. Tata Kerja**

1. Badan Pengawas

Badan Pengawas membantu Walikotaamadya Kepala Daerah dalam :

Merumuskan kebijaksanaan bidang pengelolaan perusahaan :

- a. Melakukan pengawasan sehari-hari atas jalannya perusahaan dan direksi

- b. Menggunakan kebijaksanaan anggaran dan keuangan perusahaan.
- c. Membantu dan mendorong usaha pembinaan serta pengembangan perusahaan berupa :
  - a) Pemberian pertimbangan dan saran kepada Walikota untuk perbaikan dan pertimbangan perusahaan.
  - b) Memberikan petunjuk dan pengarahan berdasarkan kebijaksanaan Walikota kepada Direksi.
  - c) Meneliti Rancangan anggaran perusahaan dan menyiapkan persetujuan Walikota tiga bulan sebelum tahun buku mulai berlaku.
  - d) Meneliti neraca perusahaan pada akhir tahun buku dan menyampaikan saran tindakan.

## 2. Direktur Utama

- a. Tugas Direktur Utama adalah melaksanakan pengurusan dan pembinaan perusahaan menurut kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta mengatur jalannya perusahaan.
- b. Dalam menentukan tarif, Direktur Utama wajib minta persetujuan Badan Pengawas.

## 3. Direktur Bidang Umum

- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan di bidang administrasi, keuangan, kepegawaian dan kesekretariatan.
- b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan pengelolaan perlengkapan.

- c. Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan, perbelanjaan dan kekayaan perusahaan.
  - d. Mengendalikan pendapatan hasil penagihan rekening penggunaan air dari langganan.
  - e. Merencanakan dan menyusun peraturan-peraturan, instruksi-instruksi, petunjuk-petunjuk di bidang administrasi perusahaan dan kebijaksanaan hubungan dengan para langganan.
  - f. Memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada Direktur Utama mengenai langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya, baik diminta maupun tidak.
  - g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama di bidang tugasnya.
4. Direktur Bidang Teknik
- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan perencanaan teknik, produksi, distribusi dan peralatan teknik.
  - b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pemeliharaan instalasi produksi, mata air dan sumber air tanah.
  - c. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pengujian peralatan teknik dan bahan-bahan kimia.
  - d. Memberikana saran-saran dan atau pertimbangan kepada Direktur Utama mengenai langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya baik diminta maupun tidak.

e. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama di bidang tugasnya.

5. Inspektur Perusahaan

a. Mengatur dan mengkoordinasikan Seksi Audit Intern dan Seksi Teknik dan Hubungan Langganan.

b. Melakukan pemeriksaan yang meliputi seluruh aspek kegiatan manajemen baik yang menyangkut efisiensi dan efektifitas perusahaan daerah.

c. Melakukan pengendalian terhadap seluruh prosdur daerah dan sistem akuntansi manajemen yang telah diterapkan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

d. Melaporkan dan mengevaluasi hasil pemeriksaan serta memberikan rekomendasi dan saran atas perbaikan yang perlu untuk dipergunakan sebagai bahan pengambil keputusan kepada Direktur Utama.

e. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab terhadap Direktur Utama.

6. Bagian Keuangan

a. Mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan seksi kas, seksi pembukuan dan seksi rekening.

b. Mengendalikan kegiatan-kegiatan di bidang keuangan, menganalisa biaya produksi.

c. Mengatur program pendapatan dan mengatur pengeluaran keuangan.

- d. Menyusun laporan keuangan dan keadaan pembukuan mengenai keadaan biaya eksploitasi, rehabilitasi dan pembangunan secara berkala.
  - e. Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
  - f. Menyusun laporan kas dan mengurus transaksi bank.
  - g. Mempersiapkan rekening, daftar rekening menurut klasifikasinya.
  - h. Memberikan saran-saran dan atau pertimbangan kepada Direktur Bidang Umum mengenai langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya, baik diminta maupun tidak.
  - i. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.
7. Bagian Langgan
- a. Mengkoordinasikan seksi pelayanan pelanggan dan seksi penerangan
  - b. Melakukan penyaluran meter air dan memeriksa data penggunaan berdasar meter.
  - c. Menyelenggarakan pemasaran, pelayanan pelanggan dan mengurus penagihan rekening pelanggan.
  - d. Menyelenggarakan fungsi pengawasan meter air, pengendalian meter air dan administrasi meter air.
  - e. Memberikan saran-saran atau pertimbangan kepada Direktur Bidang Umum di bidang tugasnya.
  - f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

## 8. Bagian Umum

- a. Mengkoordinasikan seksi administrasi umum, seksi pengadaan barang dan seksi gudang.
- b. Mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan administrasi, kepegawaian serta kesekretariatan.
- c. Menyenggarakan kegiatan kerumah tanggaan, peralatan kantor, keamanan dan ketertiban kantor.
- d. Mengurus perbekalan material dan peralatan teknik.
- e. Mengadakan pembelian barang-barang yang diperlukan perusahaan.
- f. Memberikana saran-saran dan atau pertimbangan kepada Direktur Bidang Umum di bidang tugasnya diminta maupun tidak.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

## 9. Bagian Produksi

- a. Mengkoordinasikan seksi sumber dan laborat, seksi mekanik dan pemeliharaan.
- b. Mengendalikan dan menyelenggarakan pengendalian atas kualitas dan kuantitas. Produksi air, termasuk penyusunan rencana kebutuhan material produksi.
- c. Mengatur, menyelenggarakan fungsi-fungsi mekanik mesin, keterangan, kualitas serta laboratorium.
- d. Mengeter, meneliti dan menilai peralatan mekanik sesuai dengan kebutuhan.
- e. Mengadakan pemeliharaan di bidang teknik.

- f. Memberikan saran-saran atau pertimbangan kepada Direktur Bidang Teknik di bidang tugasnya baik diminta maupun tidak.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

#### 10. Bagian Distribusi

- a. Mengkoordinasikan seksi distribusi dan penyambunan, seksi reparasi meter.
- b. Melaksanakan serta mengawasi pemasangan dan pemeliharaan pipa-pipa distribusi dalam rangka pembagian air secara merata dan terus-menerus serta mengatasi gangguan.
- c. Melaksanakan, mengatur fungsi pipa jaringan, pipa pompa tekan dan pelayanan gangguan.
- d. Melaksanakan dan merencanakan instalasi calon langganan dan rencana anggaran biayanya.
- e. Melaksanakan penelitian dan pemeliharaan meter air.
- f. Memberikan saran-saran atau pertimbangan kepada Direktur Bidang Teknik di bidang tugasnya baik diminta maupun tidak.
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

#### 11. Bagian Perencanaan Teknik

- a. Mengkoordinasikan seksi perencanaan teknik dan seksi pengawas teknik.
- b. Merencanakan konstruksi bangunan sipil, bangunan lain dan kebutuhan perkembangan perusahaan.

- c. Menyusun jadwal pelaksanaan proyek-proyek dan laporan kegiatan perencanaan teknik dan pengawasan pelaksanaannya.
- d. Menyusun syarat-syarat pelaksanaan proyek.
- e. Memberikan saran-saran dan atau pertimbangan kepada Direktur Bidang Teknik dan bidang tugasnya baik diminta maupun tidak.
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

#### 12. Bagian Peralatan Teknik

- a. Merencanakan pengadaan peralatan teknik dan kendaraan.
- b. Melakukan pengujian, penelitian dan menilai peralatan teknik sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- c. Melaksanakan perbaikan peralatan teknik dan kendaraan.
- d. Melakukan pemeliharaan bangunan-bangunan milik perusahaan.
- e. Memberikan saran-saran dan atau pertimbangan kepada Direktur Bidang Teknik di bidang tugasnya baik diminta maupun tidak.
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan.

#### 13. Seksi Audit Intern

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap sistem akuntansi yang sudah diterapkan, sampai seberapa jauh akuntansi tersebut dilaksanakan.
- b. Melakukan pemeriksaan dan pengendalian terhadap semua sistem dan prosedur, serta seluruh kebijakan-kebijakan yang sudah diterapkan oleh manajemen untuk mengamankan kekayaan milik perusahaan.
- c. Memberikan pendapat atas kelayakan laporan keuangan dan informasi tambahan secara keseluruhan apabila dipandang perlu.



#### 14. Seksi Teknik dan Hubungan Langgan

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan perusahaan di bidang teknik dan hubungan pelanggan.
- b. Melakukan pemeriksaan dan pengendalian sistem dan prosedur, serta kebijakan manajemen yang telah diterapkan dalam perusahaan.
- c. Memberikan pendapat atas laporan pekerjaan dalam bidang teknik serta mengevaluasi segala sesuatu yang berhubungan dengan pelanggan.

#### 15. Seksi Kas

- a. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang sesuai dengan transaksi yang terjadi.
- b. Mencatat semua penerimaan dan pengeluaran uang di buku kas dan buku bank.
- c. Menyusun laporan kas harian dan perputaran kas.
- d. Mengurus transaksi bank.
- e. Menerima dan menyimpan rekening-rekening air.
- f. Memberikan saran-saran dan atau pertimbangan kepada Kepala Bagian Keuangan tentang langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya, baik diminta maupun tidak.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

#### 16. Seksi Pembukuan

- a. Mengkoordinir para pemegang buku pembantu.
- b. Membukukan semua transaksi keuangan yang terjadi setiap hari ke dalam buku jurnal, membukukan hasil penutupan buku jurnal ke buku besar setiap bulan.
- c. Mencocokkan buku besar dengan buku pembantu.
- d. Membuat daftar saldo piutang langganan.
- e. Menyusun laporan keuangan dan kegiatan-kegiatan lain di bidang.
- f. Memberikan saran-saran kepada Kepala Bagian Keuangan.
- g. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan atasan.

#### 17. Seksi Rekening

- a. Menerima laporan daftar stand meter langganan.
- b. Membuat rekening-rekening dan daftar rekening.
- c. Menyusun jumlah rekening menurut klasifikasinya.
- d. Meneliti dan mencocokkan daftar rekening yang akan ditagih dengan rekening air.
- e. Menyusun laporan penagihan rekening air dan ikhtisar rekening air menurut jenis langganan.
- f. Memberikan saran-saran atau pertimbangan kepada Kepala Bagian Keuangan tentang langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

#### 18. Seksi Pelayanan Langgan

- a. Mengawasi meter air pelanggan.
- b. Memeriksa data penggunaan air berdasarkan meter air.
- c. Mengelola data rekening langganan.
- d. Melayani langganan dalam hal keluhan, saran, dan claim.
- e. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Bagian langganan tentang langkah-langkah yang perlu diambil dalam tugasnya.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang perlu diberikan oleh atasan.

#### 19. Seksi Penerangan

- a. Melayani pemberian informasi kepada calon pelanggan atau masyarakat umum.
- b. Melayani permohonan calon pelanggan.
- c. Menangani pemasaran.
- d. Menyenggarakan kegiatan penerangan tentang per-air minuman, meliputi pengertian air bersih, penghematan pemakaian air, pelestarian sumber air, pelestarian lingkungan.
- e. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Bagian langganan tentang langkah yang perlu diambil dalam menjalankan tugasnya.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

#### 20. Seksi Administrasi

- a. Menerima, menyampaikan dan menyimpan, menerbitkan, mengagendakan dan mengirim surat-surat.

- b. Melaksanakan administrasi kepegawaian, kesejahteraan pegawai dan pembinaan pegawai.
- c. Menyusun daftar gaji, lemburan dan tunjangan-tunjangan pegawai.
- d. Mengurus segala hal yang berhubungan dengan kepegawaian.
- e. Mengelola peraturan perundang-undangan, instruksi dan petunjuk-petunjuk di bidang perusahaan.
- f. Melaksanakan dan mengkoordinasikan tugas-tugas kerumah tanggaan, keamanan dan ketertiban kantor.
- g. Mengurus surat-surat kendaraan.
- h. Memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada Kepala Bagian Umum mengenai langkah yang perlu diambil dalam tugasnya.
- i. Melaksanakan tugas-tugas lain yang berikan atasan.

#### 21. Seksi Pengadaan Barang

- a. Mengelola dan memproses daftar permintaan barang.
- b. Menerbitkan surat permintaan penawaran pada para supplier.
- c. Menerbitkan surat barang pesanan barang dan mencatat di dalam buku catatan pesanan barang.
- d. Menyerahkan surat-surat penawaran dan para pemasok barang kebutuhan perusahaan kepada panitia pembelian.
- e. Menyusun laporan kegiatan pembelian.
- f. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Bagian Umum tentang langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang berikan atasan.

## 22. Seksi Gudang

- a. Menerima dan menyimpan barang pesanan yang diteliti oleh panitia penerima barang akan kebenaran kualitas dan kuantitas ke dalam gudang.
- b. Mengeluarkan dan meyerahkan barang kepada unit pemakai sesuai dengan daftar permintaan barang.
- c. Mencatat mutasi barang pada kartu barang.
- d. Mengajukan usul pengadaan barang kepada atasan.
- e. Mengajukan saran-saran dan pertimbangan kepada Kepala Bagian Umum mengenai langkah yang perlu diambil dalam tugasnya.
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

## 23. Seksi Sumber dan Laborat

- a. Menjaga kebersihan, keamanan dan kelestarian lingkungan sumber.
- b. Membubuhkan bahan kimia pada air yang masuk ke jaringan pipa transmisi.
- c. Menetapkan dosis pembubuhan bahan kimia, memeriksa atas *chloor* dan menyusun laporan laborat.
- d. Memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada Kepala Bagian Produksi.
- e. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan atasan.

## 24. Seksi Mekanik dan Pemeliharaan

- a. Melaksanakan penelitian terhadap kesiapan operasi produksi.
- b. Mengopersikan dan mengamankan sarana produksi.

- c. Mengelola data-data pemeliharaan sarana produksi.
- d. Mengadakan pemeliharaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- e. Menyusun laporan kegiatan pemeliharaan sarana produksi.
- f. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Bagian Produksi.
- g. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan atasan.

#### 25. Seksi Distribusi dan Peyambungan

- a. mengatur pemerataan pembangian air secara merata kepada pelanggan.
- b. Melaksanakan pemeliharaan perpipaan.
- c. Menjaga keamanan jaringan terhadap pencurian air atau sambungan liar.
- d. Melaksanakan pengukuran dan pendataan di rumah calon pelanggan.
- e. Melayani pemadam kebakaran.
- f. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Bagian Distribusi mengenai langkah yang perlu diambil dalam tugasnya.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

#### 26. Seksi Reparasi Meter

- a. Melaksanakan perbaikan dan penyegehan meter air.
- b. Melaksanakan pengetesan meter air.
- c. Mengklasifikasikan jenis-jenis meter air dan mengevaluasi kehandalan masing-masing jenis.
- d. Menyusun laporan kegiatan bengkel meter air.

- e. Mengadakan keputusan kepada pelanggan yang melanggar aturan dan mengadakan pembukuan kembali pelanggan yang telah memenuhi syarat.
- f. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Bagian Distribusi mengenai langkah yang perlu diambil dalam tugasnya.
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

#### 27. Seksi Perencanaan Teknik

- a. Mengadakan pendataan dan pengelolaan data teknik.
- b. Merencanakan kontribusi teknik beserta biayanya serta menjamin rencana kebutuhannya.
- c. Memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada Kepala Bagian Keuangan tentang langkah yang perlu diambil dalam tugasnya.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan.

#### 28. Seksi Pengawas Teknik

- a. Merencanakan jadwal pelaksanaan konstruksi.
- b. Mengawasi pelaksanaan konstruksi serta mengendalikan kualitas dan kuantitas bangunan.
- c. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Bagian Perencanaan Teknik mengenai langkah yang perlu diambil dalam tugasnya.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan.

## 29. Seksi Bengkel dan Kendaraan

- a. Melaksanakan perbaikan peralatan-peralatan mesin dan kendaraan.
- b. Memberikan petunjuk dan bimbingan teknis tentang penggunaan peralatan teknik perbengkelan.
- c. Melakukan penertiban dan standarisasi peralatan teknik.
- d. Memelihara, mengatur dan menjamin kelancaran pemakaian kendaraan dinas milik perusahaan daerah.
- e. Melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Bagian Peralatan Teknik.
- f. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Bagian Peralatan mengenai langkah yang perlu diambil dalam tugasnya.
- g. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan atasan.

## 30. Seksi Pemeliharaan Gedung

- a. Secara berkala melakukan pemeriksaan kemungkinan adanya kerusakan bangunan dalam rangka perencanaan perbaikan.
- b. Melakukan kebersihan ruang kantor, halaman kantor dan lokasi-lokasi di lingkungan bangunan air.
- c. Melaporkan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Kepala Bagian Peralatan Teknik.
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala bagian Peralatan Teknik mengenai langkah yang perlu diambil dalam tugasnya.



### 3.10. Pemahaman Struktur Pengendalian Intern

Rancangan Stuktur Pengendalian Intern, terdiri dari beberapa unsur sebagai berikut :

#### 1. Unsur Lingkungan Pengendalian

Unsur-unsur lingkungan pengendalian pada PDAM Kota salatiga adalah:

- a. Adanya Stuktur Organisasi dan Uraian Tugas yang jelas yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Walikota Salatiga Nomor : 061.1/2/215/1994 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja PDAM Kota Salatiga yang telah diperbaruhi dengan Surat Keputusan Walikota Nomor : 0611/72/1999 tanggal 30 Maret 1999.
- b. Terbentuknya Badan Pengawas dan Direksi yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Walikota.
- c. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan direksi dalam rangka pengelolaan perusahaan.
- d. Ditetapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) sebagai alat pengendalian manajemen dengan Surat Keputusan Walikota.
- e. Kebijakan dan Prosedur kepegawaian, sebagaimana ditetapkannya jenjang golongan kepegawaian/ kepangkatan dan penempatan karyawan sesuai dengan keterampilan dan latar belakang pendidikan.

#### 2. Unsur Sistem Akuntansi

Dalam mengelola data akuntansi, PDAM telah dilengkapi dengan Pedoman Akuntansi PDAM yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 1991 yang telah diperbaharui dengan keputusan Menteri

Negara Otonomi Daerah Nomor : 8 tahun 2000 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

### 3. Unsur Prosedur Pengendalian

Dalam Prosedur Pengendalian telah ditetapkan kebijakan prosedur dalam :

- a. Pemisahan tugas
- b. Prosedur Otorisasi
- c. Perencanaan dan penggunaan dokumen
- d. Pengendalian fisik terhadap kekayaan dan catatan

### 4. Pengendalian Struktur Pengendalian Intern

Hasil pengujian atas pelaksanaan struktur Pengendalian Intern telah menunjukkan kondisi yang cukup memadai, kecuali untuk beberapa hal tertentu masih perlu diperhatikan, seperti dikemukakan dalam laporan hasil evaluasi kinerja dan manajemen letter.

#### **3.11. Kebijakan Akuntansi**

Kebijakan akuntansi PDAM ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 16 tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Negara Otonomi Daerah No. 8 tahun 2000 tanggal 10 Agustus 2000 tentang Pedoman Akuntansi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

##### I. Pembukuan

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan

disusun oleh PDAM Kota Salatiga sebagai pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan selama satu periode dan dilaporkan setiap bulan pada Pemerintah Kota (PEMKOT) Kota Salatiga sebagai Stakeholder yang sangat berkepentingan terhadap keberadaan PDAM. Periode akuntansi didasarkan pada tahun takwin, yaitu mulai 1 Januari dan berakhir 31 Desember.

## 2. Pengakuan Pendapatan dan Biaya

Seluruh pendapatan usaha maupu non usaha pada saat timbulnya transaksi dan atau masa prestasi dinikmati, meliputi :

- (1) Pendapatan penjualan air diakui, dicatat dan dilaporkan tiap-tiap bulan berdasarkan rekening tagihan air yang diterbitkan pada bulan yang bersangkutan.
- (2) Pendapatan sambungan baru dan pendapatan non air lainnya diakui pada saat seluruhnya sebagai pendapatan tahun berjalan dengan memperhatikan :
  - a. Jika pembayaran disyaratkan secara tunai, pendapatan diakui pada saat pembayarannya dan tidak dicatat ke rekening piutang.
  - b. Jika pembayaran disyaratkan secara angsuran, pendapatan dan piutang diakui dan dicatat pada saat dokumen tagihan diterbitkan dengan mencatat :
    - Debet : “Sambungan Baru yang Akan Diterima”
    - Kredit : “Sambungan Baru yang Ditagihkan”

Selanjutnya angsuran pembayaran yang jatuh tempo 1 (satu) tahun mendatang direklasifikasikan ke “Piutang Rekening on Air”

- (3) Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran diakui dan dicatat pada saat denda tersebut diterima.
- (4) Pendapatan yang berasal dari usaha kerjasama dengan pihak ketiga berupa royalti, pembagian pendapatan (*revenue sharing*) dan pembagian produksi (*production sharing*) diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan, sedangkan pendapatan berupa pembagian keuntungan dan eviden diakui ada pada saat hak untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Biaya harus diakui, dicatat dan dilaporkan dalam periode terjadinya transaksi. Untuk keperluan pisah batas periode akuntansi, biaya-biaya yang telah terjadi sebelum tanggal neraca walaupun belum dapat diketahui secara pasti jumlahnya harus dicatat dan dilaporkan dengan cara estimasi yang wajar.

### 3. Piutang Usaha

Piutang usaha yang diperoleh dari penjualan air dicatat saat diterbitkan rekening tagihan sedangkan yang bukan dari penjualan air dicatat saat jatuh tempo.

Jumlah piutang usaha disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan yaitu jumlah piutang usaha dikurangi atas piutang usaha yang mungkin tidak tertagih, dengan prosentase penyisihan berdasarkan umur piutang sebagai berikut :

- a. Di atas 3 bulan s/d 6 bulan      disisihkan 30 %
- b. Di atas 6 bulan s/d 12 bulan      disisihkan 50 %
- c. Di atas 1 tahun s/d 2 tahun      disisihkan 75 %
- d. Di atas 2 tahun      disisihkan 100 %

Penyisihan tersebut dikecualikan untuk Intansi Pemerintah dan ABRI. Piutang yang telah berumur diatas 1 s/d 2 tahun diklasifikasikan sebagai piutang ragu-ragu, sedangkan yang berumur diatas 2 tahun diklasifikasikan sebagai piutang tidak tertagih dan sudah dapat diusulkan kepada Badan Pengawas untuk dihapus buku serta dikeluarkan dari pembukuan tetapi dicatat secara *extra comptable* dan tetap diusahakan penagihannya.

#### 4. Sediaan

Sediaan barang dinilai dengan harga pemerolehan dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu :

- a. Sediaan bahan operasi yang terdiri dari bahan kimia, bahan bakar, alat tulis kantor, dikelompokkan dalam Aktiva Lancar.
- b. Sediaan bahan instalasi, yaitu terdiri dari sediaan pipa, meter air dan asesoris, dikelompokkan dalam Aktiva lain-lain.

Metode pencatatan sediaan bahan operasi (diluar bahan kimia) menggunakan *Physical Inventory Method*, sedangkan untuk sediaan bahan instalasi dan bahan kimia menggunakan *Perpetual Inventory Method*.

Dasar penilaian yang dianut terhadap kedua jenis sediaan tersebut pada saat penyusunan neraca adalah dengan harga pemerolehan. Akan tetapi jika diantara sediaan bahan instalasi terdapat barang-barang yang rusak atau tidak dapat digunakan lagi agar dinilai dengan taksiran harga jual yang layak atas barang tersebut.

Selisih penilaian antara harga pemerolehan dan taksiran harga jualnya dibukukan sebagai Kerugian Penurunan Nilai Sediaan dengan perkiraan lawan penyisihan untuk penurunan nilai sediaan yang disajikan sebagai pengurang terhadap harga pemerolehannya.

#### 5. Pengeluaran Barang Modal dan Biaya

Kategori pengeluaran barang modal adalah sebagai berikut :

- a. Pengeluaran-pengeluaran untuk pembelian barang-barang berwujud dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dulu untuk digunakan dalam operasi normal perusahaan.
- b. Barang-barang tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan usaha yang normal, mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun dengan batasan jumlah diatas Rp. 200.000,-
- c. Pembelian barang-barang tertentu yang harga satuannya dibawah Rp. 200.000,- dan lazimnya dibutuhkan dalam jumlah lebih dari satu, sehingga harganya melampaui Rp. 200.000,- maka transaksi pembelian tersebut dibukukan sebagai pengeluaran barang modal.

Kategori biaya adalah sebagai berikut :

- a. Pengeluaran-pengeluaran untuk mengganti komponen-komponen mesin/ instalasi yang bersifat pemeliharaan rutin dibukukan sebagai biaya. Jika perbaikan/ penggantian komponen tersebut memberi tambahan masa dan manfaat dari aktiva tersebut dan nilainya melebihi Rp. 200.000,- dibukukan sebagai pengurang akumulasi penyusutan.
- b. Pengeluaran-pengeluaran untuk memindahkan instalasi ke tempat lain, maka biaya pemindahannya dibukukan sebagai biaya tahun berjalan.

#### 6. Aktiva Tetap dan Penyusutan

Aktiva tetap disajikan sebesar harga pemerolehan. Penyusutan Aktiva Tetap dihitung berdasarkan nilai taksiran masa manfaat ekonomis dengan menggunakan metode saldo menurun (*declining method*) yang sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 82/KMK.04/1994 dan Peraturan Pemerintah perubahan UU No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Peghasilan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2000.

##### a. Golongan Bangunan

- (1) Permanen disusut 5 % dari harga pemerolehan (maksimal 20 tahun)
- (2) Non Permanen disusut 10 % dari harga pemerolehan (maksimal 10 tahun)

##### b. Golongan Bukan Bangunan

- (1) Golongan I disusut 50 % dari nilai buku (maksimal 4 tahun)
- (2) Golongan II disusut 25 % dari nilai buku (maksimal 8 tahun)

(3) Golongan III disusut 12.5 % dari bilai buku (maksimal 16 tahun)

7. Pencatatan Utang

Utang dicatat secara lengkap agar tergambar seluruh kewajiban perusahaan yang terutang pada akhir tahun.

8. Utang Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo

Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun mendatang setelah tanggal neraca tanggal neraca disajikan sebagai utang / kewajiban lancar.

9. Biaya Ditangguhkan dan Kebijakan Akuntansi

Pengeluaran-pengeluaran yang belum diakui sebagai biaya dalam period terjadinya pengeluaran karena memberikan manfaat untuk masa-masa yang akan datang sebagai Biaya Ditangguhkan. Biaya tersebut diamortisasi menurut taksiran masa manfaatnya. Apabila taksiran manfaat tidak dapat diidentifikasi secara pasti maka ditetapkan berdasarkan taksiran yang layak (maksimal 5 tahun).

10. Bunga Pinjaman Dalam Masa Kontruksi

- a. Biaya bunga pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk membiayai kontruksi dibukukan sebagai penambah biaya kontruksi selama masaa pembangunan sampai aktiva tersebut selesai dan siap dioperasikan.
- b. Setelah masa kontruksi, bunga tersebut dibebankan sebagai biaya tahun berjalan dan dikelompokkan dalam biaya umum dan administrasi.



## 11. Pembagian Laba Perusahaan

Berdasarkan Perda Nomor 5 tahun 1981 tentang Pendirian Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga tanggal 7 Maret 1981 Pasal 19 ayat (2), Laba Perusahaan setelah pajak dibagi untuk :

- a. Dana Pembangunan daerah sebesar 30 %
- b. Anggaran Belanja daerah sebesar 25 %
- c. Cadangan Umum sebesar 20 %
- d. Cadangan sosial dan Pendidikan sebesar 5 %
- e. Jasa Produksi sebesar 15 %
- f. Sumbangan dana Pensiun dan Sokongan / Pesangon sebesar 5 %

### **3.12. Data Penelitian**

Data penelitian berupa laporan Laba Rugi dan Neraca tahun 1995 sampai 2002 (Lihat Lampiran No. 2 - 3)

**BAB IV**  
**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Analisis Aspek Keuangan.**

4.1.1 Ratio Laba terhadap Aktiva Produktif

Ratio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan menggunakan aktiva produktifnya. Ratio ini dapat diukur dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan aktiva produktifnya.

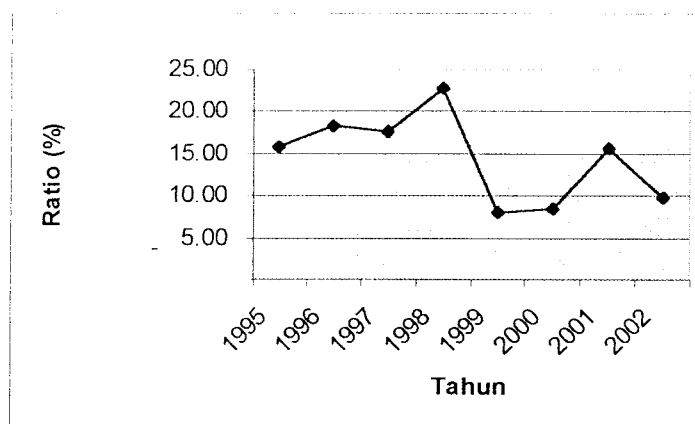
Ratio laba terhadap aktiva produktif PDAM Salatiga periode 1995-2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1  
Tabel Perbandingan Ratio Laba terhadap Aktiva Produktif

Periode	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Laba Sebelum Pajak	467.808.545,85	484.548.308,38	492.456.671,22	730.702.200,73	238.248.417	251.239.521,00	456.473.881,00	288.866.488,00
Pertumbuhan	-	3,45%	1,61%	32,61%	-200%	5,17%	44,96%	-58,2%
Aktiva Produktif	2.957.504.784,36	2.651.053.830,74	2.786.772.280,21	3.222.566.941,40	2.967.228.737,89	2.932.562.860,00	2.913.427.271,00	2.932.120.026,00
Pertumbuhan	-	-11,56%	-4,87%	13,52%	8,61%	1,18%	0,06%	0,06%
Ratio Laba Sebelum Pajak	0,1581767702706	0,187757334693	0,176722038342	0,2267453908692	0,0802932428996	0,0856723395181	0,1566793465358	0,0985179615563
Prosentase	15,82%	18,77%	17,67%	22,67%	8,02%	8,56%	15,66%	9,85%

Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Grafik 4.1  
Ratio Laba terhadap Aktiva Produktif



Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Grafik 4.1, dapat dilihat adanya ratio laba terhadap aktiva produktif pada tahun 1995 sebesar 15,82%. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 1995 perusahaan memperoleh laba sebelum pajak dengan menggunakan aktiva produktifnya sebesar 15,82% yang berarti perusahaan sudah sangat efisien dalam menjalankan operasi perusahaan. Hal ini karena menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai ratio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktifnya >10% diberi nilai 5.

Tahun 1996 ratio laba sebelum pajak dengan aktiva produktif adalah sebesar 18,28%. Angka ini menunjukkan terjadinya kenaikan sebesar 2,46% apabila dibandingkan dengan tahun 1995. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1995, yaitu 5.

Tahun 1997 ratio laba sebelum pajak dengan aktiva produktif adalah sebesar 17,67%. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan

sebesar 0,61% apabila dibandingkan dengan tahun 1996. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1996, yaitu 5.

Tahun 1998 ratio laba sebelum pajak dengan aktiva produktif adalah sebesar 22,67%. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 5,00% apabila dibandingkan dengan tahun 1997. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1997, yaitu 5.

Tahun 1999 ratio laba sebelum pajak dengan aktiva produktif adalah sebesar 8,03%. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 14,64% apabila dibandingkan dengan tahun 1998. Ratio ini mempunyai nilai 4 yang berarti perusahaan efisien dalam menjalankan operasi perusahaan. Hal ini karena menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai ratio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktifnya berkisar >7%-10% diberi nilai 4. Penurunan nilai ratio dari 5 menjadi 4 ini disebabkan oleh pertumbuhan laba sebelum pajak yang lebih kecil dibandingkan pertumbuhan aktiva produktifnya.

Tahun 2000 ratio laba sebelum pajak dengan aktiva produktif adalah sebesar 8,57%. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 0,04% apabila dibandingkan dengan tahun 1999. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1999, yaitu 4.

Tahun 2001 ratio laba sebelum pajak dengan aktiva produktif adalah sebesar 15,67%. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 7,10% apabila dibandingkan dengan tahun 2000. Ratio ini mempunyai nilai 5. Peningkatan nilai ratio ini disebabkan oleh pertumbuhan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan pertumbuhan aktiva produktifnya.

Tahun 2002 ratio laba sebelum pajak terhadap aktiva produktif adalah sebesar 9,85%. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 5,82% apabila dibandingkan dengan tahun 2001. Ratio ini mempunyai nilai 4. Penurunan nilai ratio ini disebabkan oleh pertumbuhan laba sebelum pajak yang lebih kecil dibandingkan pertumbuhan aktiva produktifnya.

#### 4.1.2 Nilai Bonus Peningkatan Ratio Laba Sebelum Pajak terhadap Aktiva Produktif.

Ratio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ratio laba sebelum pajak dengan aktiva produktifnya. Ratio ini dapat diukur dengan cara mengurangkan ratio tahun ini dengan ratio tahun lalu.

Tabel 4.3  
Perbandingan Nilai Bonus Peningkatan Ratio

Periode	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Ratio tahun ini	18,82	18,28	17,67	22,67	8,03	8,57	15,67	9,85
Ratio tahun lalu	11,53	18,82	18,28	17,67	22,67	8,03	8,57	15,67
Nilai bonus peningkatan ratio	7,29%	(0,54%)	(0,61%)	5,00%	(14,64%)	(0,54%)	7,10%	(5,82%)

Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat nilai bonus peningkatan ratio sebesar 7,29 % pada akhir tahun 1995. Menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa peningkatan ratio berkisar >6 % – 9 % diberi nilai 3. Demikian juga pada akhir tahun 2001 terjadi peningkatan ratio sebesar 7,10 %, sehingga diberi nilai 3.

Peningkatan ratio juga terjadi pada akhir tahun 1998, yaitu sebesar 5,00 %. Peningkatan ratio ini diberi nilai 2, karena berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa kenaikan ratio berkisar >3 % - 7 % diberi nilai 2. Untuk ratio tahun-tahun selain 1995,1998, dan 2001 tidak ada nilai bonus karena nilainya negatif. Ketentuan ini berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai kurang dari nol adalah nol.

#### 4.1.3 Ratio Laba Sebelum Pajak terhadap Penjualan

Ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum pajak pada tingkat penjualan tertentu. Ratio ini dapat diukur dari perbandingan

antara laba sebelum pajak dengan penjualan. Ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat pendapatan tertentu. Ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat pendapatan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut.

Ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan PDAM Salatiga periode 1995-2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

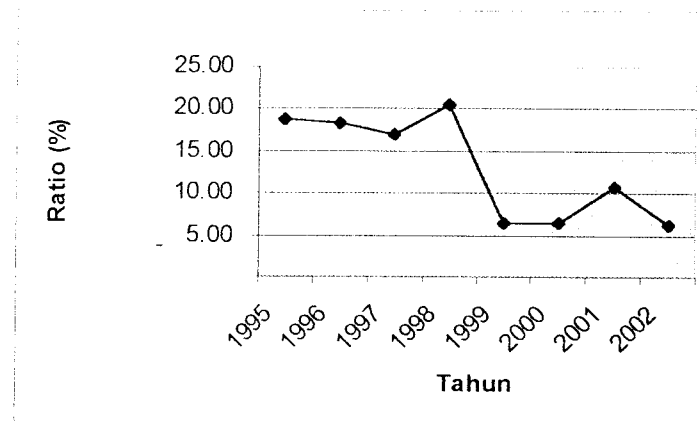
Tabel 4.4  
Tabel Perbandingan Ratio Laba Sebelum Pajak terhadap Penjualan

Periode	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Laba Sebelum Pajak	467.808.545,85	484.548.308,38	492.456.671,22	730.702.200,73	238.248.417	251.239.521,00	456.473.881,00	288.866.488,00
Pertumbuhan	-	3,45%	1,61%	32,61%	-206%	5,17%	44,96%	-58,2%
Penjualan	2.500.590.478,35	2.653.233.988,00	2.895.455.430,15	3.548.886.021,00	3.631.601.755,45	3.854.222.705,00	4.247.454.290,00	4.647.920.417,00
Pertumbuhan	-	5,75%	8,37%	18,41%	2,28%	5,78%	9,26%	8,62%
Ratio Laba Sebelum Pajak	0,18707923584447	0,18262554700009	0,1700791751419	0,2058962154339	0,0656042247863	0,0651855225372	0,107469992579	0,0621496200631
Prosentase	18,70%	18,26%	17,00%	20,58%	6,56%	6,51%	10,74%	6,21%

Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Grafik 4.2

Ratio Laba terhadap Penjualan



Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.4 dan Grafik 4.2, dapat dilihat adanya ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan pada tahun 1995 sebesar 18,70%. Menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 nilai ratio diatas diberi nilai 5 yang berarti perusahaan sangat baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak terhadap penjualan yang dilakukan.

Tahun 1996 ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan adalah sebesar 18,26%. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0,44% apabila dibandingkan dengan tahun 1995. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1995, yaitu 5 yang berarti sangat baik. Hal ini karena berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai ratio  $>12\%$  diberi nilai 5.

Tahun 1997 ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan adalah sebesar 17%. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar



1,26% apabila dibandingkan dengan tahun 1996. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1996, yaitu 5 yang berarti sangat baik.

Tahun 1998 ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan adalah sebesar 20,58%. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 3,58% apabila dibandingkan dengan tahun 1997. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1997, yaitu 5 yang berarti sangat baik. Hal ini karena berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai ratio yang > 12 % diberi nilai 5.

Tahun 1999 ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan adalah sebesar 6,56 %. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 13,98% apabila dibandingkan dengan tahun 1998. Ratio ini mempunyai nilai 3 yang berarti cukup baik. Hal ini karena berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai ratio yang berkisar antara 6 % - 9 % diberi nilai 3. Nilai ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan tahun 1999 mengalami penurunan dari 5 menjadi 3 disebabkan karena pertumbuhan laba sebelum pajak lebih kecil dari pertumbuhan penjualan dibandingkan pertumbuhan penjualannya.

Tahun 2000 ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan adalah sebesar 6,51 %. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar

0,5% apabila dibandingkan dengan tahun 1999. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1999, yaitu 3 yang berarti cukup baik.

Tahun 2001 ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan adalah sebesar 10,7%. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 4,19 % apabila dibandingkan dengan tahun 2000. Ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 2000, yaitu 3 yang berarti cukup baik..

Tahun 2002 ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan adalah sebesar 6,21%. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 4,49% apabila dibandingkan dengan tahun 2001. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 2001, yaitu 3 yang berarti cukup baik.

#### 4.1.4 Nilai Bonus Peningkatan Ratio Laba Sebelum Pajak terhadap Penjualan.

Ratio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ratio laba sebelum pajak terhadap penjualan. Ratio ini dapat diukur dengan cara mengurangkan ratio tahun ini dengan ratio tahun lalu.

Tabel 4.5  
Perbandingan Nilai Bonus Peningkatan Ratio

Periode	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Ratio tahun ini	18,70	18,26	17,00	20,58	6,56	6,51	10,74	6,21
Ratio tahun lalu	16,81	18,70	18,26	17,00	20,58	6,56	6,51	10,74
Nilai bonus peningkatan ratio	1,89%	(0,44%)	(1,26%)	3,58%	(14,02%)	(0,05%)	4,23%	(4,53%)

Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat nilai bonus peningkatan ratio sebesar 1,89 % pada akhir tahun 1995. Menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa peningkatan ratio berkisar  $>0 - 3$  % diberi nilai 1.

Peningkatan ratio juga terjadi pada akhir tahun 1998, yaitu sebesar 3,58 %. Peningkatan ratio ini diberi nilai 2, karena berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa kenaikan ratio berkisar  $>3$  % - 7 % diberi nilai 2. Demikian juga pada akhir tahun 2001 terjadi peningkatan ratio sebesar 4,23 %, sehingga diberi nilai 2.

Untuk ratio tahun-tahun selain 1995,1998, dan 2001 tidak ada nilai bonus karena nilainya negatif. Ketentuan ini berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai kurang dari nol adalah nol.

#### 4.1.5 Ratio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar

Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Ratio yang

rendah menunjukkan ratio likuiditas yang tinggi, sedangkan ratio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum akan menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetapnya.

Ratio aktiva lancar terhadap utang lancar PDAM Salatiga periode 1995-2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

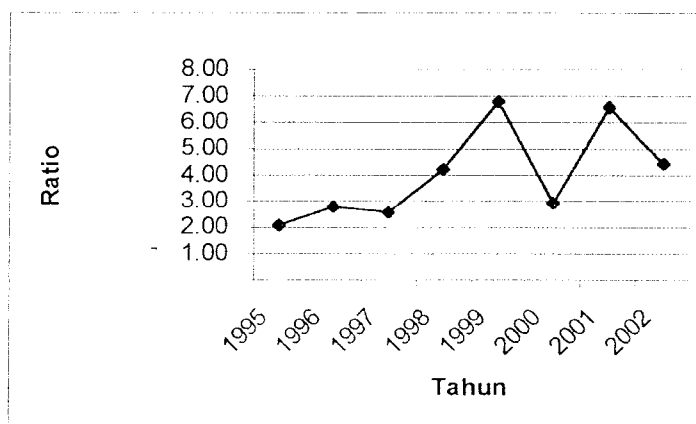
Tabel 4.6  
Tabel Perbandingan Ratio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar

Periode	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Aktiva Lancar	721.422.892,22	546.858.534,47	662.473.773,21	741.848.883,40	640.406.580,17	598.236.580,17	631.387.101,00	903.744.756,00
Pertumbuhan	-	32%	17%	11%	-16%	-7%	5%	30%
Utang Lancar	348.270.969,37	197.570.942,00	255.162.620,00	174.509.898,00	94.268.795,00	205.688.895,00	96.168.102,00	204.238.757,00
Pertumbuhan	-	76%	23%	-46%	-85%	54%	-114%	53%
Ratio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar	2,07	2,77	2,60	4,25	6,79	2,91	6,57	4,42

Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Grafik 4.3

Ratio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar



Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Grafik 4.3, dapat dilihat adanya ratio aktiva lancar terhadap utang lancar pada tahun 1995 sebesar 2,07 atau menunjukkan perbandingan 1,071 : 1, yang artinya setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp.2,071 aktiva lancar. Ratio aktiva lancar terhadap utang lancar sebesar 2,07 mempunyai nilai 4. Hal ini karena menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai ratio aktiva lancar terhadap utang lancar  $>2,00 - 2,30$  diberi nilai 4.

Tahun 1996 ratio aktiva lancar terhadap utang lancar adalah sebesar 2,77. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 0,70 apabila dibandingkan dengan tahun 1995. Ratio ini mempunyai nilai 2, karena menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai ratio aktiva lancar terhadap utang lancar  $>2,70 - 3,00$  diberi nilai 2. Penurunan nilai ratio dari 4 menjadi 2 ini disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar.

Tahun 1997 ratio aktiva lancar terhadap utang lancar adalah sebesar 2,60. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0,17 apabila dibandingkan dengan tahun 1996. Ratio ini mempunyai nilai 3, karena menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai ratio aktiva lancar terhadap utang lancar  $>2,30 - 2,70$  diberi nilai 3. Peningkatan nilai ratio dari 2 menjadi 3 ini

disebabkan oleh penurunan aktiva lancar sementara hutang lancar meningkat.

Tahun 1998 ratio aktiva lancar terhadap utang lancar adalah sebesar 4,25. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 1,65 apabila dibandingkan dengan tahun 1997. Ratio ini mempunyai nilai 1, karena menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai ratio aktiva lancar terhadap utang lancar >3 diberi nilai 1. Penurunan nilai ratio dari 3 menjadi 1 ini disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar.

Tahun 1999 ratio aktiva lancar terhadap utang lancar adalah sebesar 6,79. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 2,54 apabila dibandingkan dengan tahun 1998. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1998, yaitu 1.

Tahun 2000 ratio aktiva lancar terhadap utang lancar adalah sebesar 2,91. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 3,88 apabila dibandingkan dengan tahun 1998. Ratio ini mempunyai nilai 2, karena menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai ratio aktiva lancar terhadap utang lancar berkisar >2,70 – 3,00 diberi nilai 2. Peningkatan nilai ratio dari 1 menjadi 2 ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar sementara hutang lancar meningkat.

Tahun 2001 ratio aktiva lancar terhadap utang lancar adalah sebesar 6,57. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 3,66 apabila dibandingkan dengan tahun 2000. Ratio ini mempunyai nilai 1, karena menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai ratio aktiva lancar terhadap utang lancar  $>3$  diberi nilai 1. Penurunan nilai ratio dari 2 menjadi 1 ini disebabkan oleh peningkatan aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar.

Tahun 2002 ratio aktiva lancar terhadap utang lancar adalah sebesar 4,42. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 2,15 apabila dibandingkan dengan tahun 2001. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 2001, yaitu 1.

#### 4.1.6 Ratio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Ratio ini menggambarkan berapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang jangka panjang perusahaan. Semakin tinggi nilai ratio ini, menunjukkan semakin tinggi pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dan akan membahayakan solvabilitas perusahaan. Ratio utang jangka panjang terhadap ekuitas dapat diukur dari perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

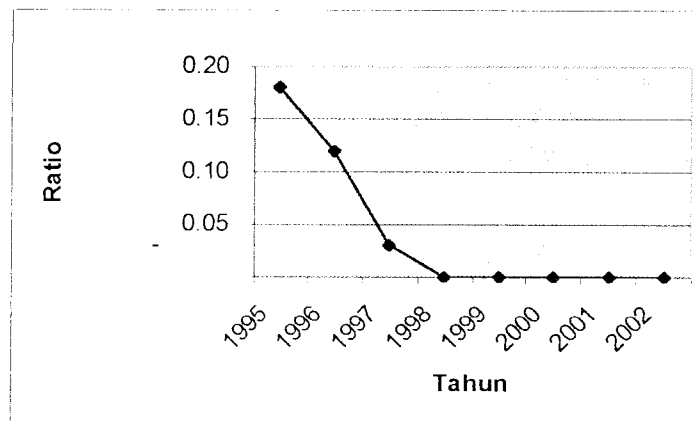
Ratio utang jangka panjang terhadap ekuitas PDAM Salatiga periode 1995-2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7  
Tabel Perbandingan Ratio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Periode	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Hutang Jangka Panjang	475.000.000,00	305.554.000,00	83.330.000,00	-	-	-	-	-
Pertumbuhan	-	-55%	-2,67%	-	-	-	-	-
Modal Sendiri	2.587.589.663,54	2.655.731.495,92	2.939.064.756,67	3.462.036.301,90	3.257.092.344,94	3.408.253.029,00	3.617.348.342,00	3.589.958.161,00
Pertumbuhan	-	3%	10%	15%	-6%	4%	6%	-1%
Ratio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	0,18	0,12	0,03	0	0	0	0	0

Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Grafik 4.4  
Ratio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas



Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 dan Grafik 4.4, dapat dilihat adanya ratio hutang jangka panjang terhadap ekuitas pada tahun 1995 sebesar 0,18. Menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 nilai ratio diatas diberi nilai 5, karena nilai ratio  $< 0,5$ . Nilai ratio diatas berarti perusahaan



tidak banyak menggunakan hutang jangka panjang dalam pendanaan perusahaan.

Tahun 1996 ratio hutang jangka panjang terhadap ekuitas adalah sebesar 0,12. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0,06 apabila dibandingkan dengan tahun 1995. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1995, yaitu 5. Hal ini karena berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai ratio  $>12\%$  diberi nilai 5.

Tahun 1997 ratio hutang jangka panjang adalah sebesar 0,03. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0,09 apabila dibandingkan dengan tahun 1996. Walaupun mengalami peningkatan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1996, yaitu 5.

Tahun 1998-2002 ratio hutang jangka panjang terhadap ekuitas memiliki nilai 0. Nilai tersebut disebabkan karena mulai tahun 1998 hingga tahun 2002 perusahaan tidak menggunakan hutang jangka panjang dalam pendanaan perusahaan, sehingga ratio hutang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan pada tahun 1998-2002 diberi nilai 5. Hal ini karena berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai ratio  $< 0,5$  diberi nilai 5.

#### 4.1.7 Ratio Total Aktiva terhadap Total Hutang

Ratio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menjaminkan total aktiva terhadap total hutangnya. Ratio ini dapat diukur dengan cara membandingkan antara total aktiva terhadap total hutangnya.

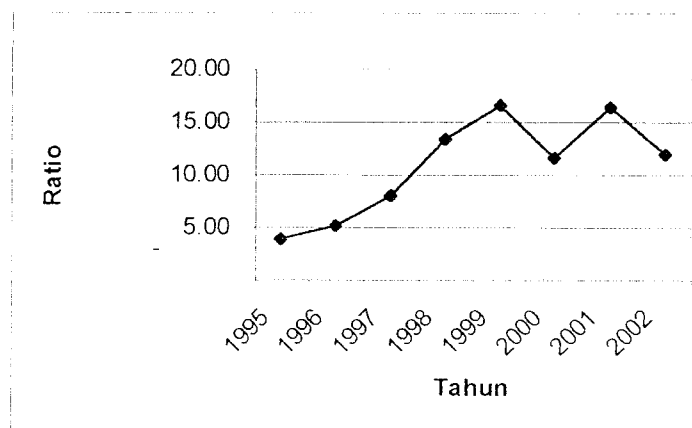
Ratio total aktiva terhadap total hutang PDAM Salatiga periode 1995-2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8  
Tabel Perbandingan Ratio Total Aktiva terhadap Total Hutang

Periode	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Total Aktiva	3.488.182.177,14	3.281.234.166,15	3.359.747.426,67	3.739.361.749,90	3.465.120.089,94	3.731.267.974,00	3.851.580.894,00	3.916.998.968,00
Pertumbuhan	-	-6%	2%	10%	-8%	7%	3%	2%
Total Hutang	900.592.513,60	625.502.670,23	420.682.670,00	277.325.448,00	208.027.745,00	323.014.945,00	234.232.552,00	327.040.807,00
Pertumbuhan	-	-44%	-49%	-52%	-33%	36%	-38%	28%
Ratio Total Aktiva terhadap Total Hutang	3,87	5,25	7,99	13,48	16,66	11,55	16,44	11,98

Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Grafik 4.5  
Ratio Total Aktiva terhadap Total Hutang



Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Grafik 4.5, dapat dilihat adanya ratio total aktiva terhadap total hutang pada tahun 1995 sebesar 3,67. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 1995 setiap Rp.1,- total hutang perusahaan dijamin dengan Rp.3,67 total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai ratio total aktiva terhadap total hutang  $>2,00$  diberi nilai 5.

Tahun 1996 ratio total aktiva terhadap total hutang adalah sebesar 5,25. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 1,58 apabila dibandingkan dengan tahun 1995. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1995, yaitu 5.

Tahun 1997 ratio total aktiva terhadap total hutang adalah sebesar 7,99. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 2,74 apabila dibandingkan dengan tahun 1996. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1996, yaitu 5.

Tahun 1998 ratio total aktiva terhadap total hutang adalah sebesar 13,48. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 5,49 apabila dibandingkan dengan tahun 1997. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1997, yaitu 5.

Tahun 1999 ratio total aktiva terhadap total hutang adalah sebesar 16,66. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 3,18 apabila dibandingkan dengan tahun 1998. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1998, yaitu 5.

Tahun 2000 ratio total aktiva terhadap total hutang adalah sebesar 11,55. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 5,11 apabila dibandingkan dengan tahun 1999. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1999, yaitu 5.

Tahun 2001 ratio total aktiva terhadap total hutang adalah sebesar 16,44. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 4,89 apabila dibandingkan dengan tahun 2000. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 2000, yaitu 5.

Tahun 2002 ratio total aktiva terhadap total hutang adalah sebesar 11,98. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 4,46 apabila dibandingkan dengan tahun 2000. Walaupun mengalami peningkatan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 2001, yaitu 5.

#### 4.1.8 Ratio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

Ratio ini menghitung tingkat efisiensi perusahaan. Ratio ini dapat diukur dengan cara membandingkan antara biaya operasi dengan pendapatan operasi.

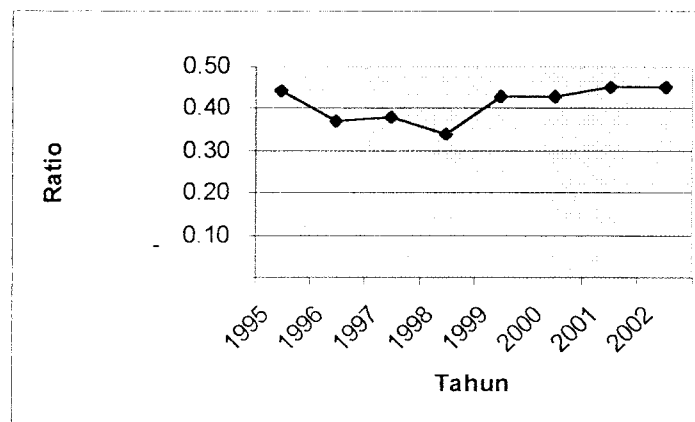
Ratio biaya operasi terhadap pendapatan operasi PDAM Salatiga periode 1995-2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9  
Tabel Perbandingan Ratio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

Periode	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Biaya Operasi	1.104.768.191,29	987.294.223,96	1.115.517.437,57	1.210.315.739,96	1.579.490.958,38	1.664.454.743,00	1.948.162.087,00	2.117.726.150,00
Pertumbuhan	-	12%	11%	8%	23%	5%	15%	8%
Pendapatan Operasi	2.500.590.478,35	2.653.233.988,00	2.895.455.430,15	3.548.886.021,00	3.631.601.755,45	3.854.222.705,00	4.247.454.290,00	4.647.920.417,00
Pertumbuhan	-	6%	8%	18%	2%	6%	9%	9%
Ratio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	0,44	0,37	0,38	0,34	0,43	0,43	0,45	0,45

Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Grafik 4.6  
Ratio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi



Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.9 dan Grafik 4.6, dapat dilihat adanya ratio biaya operasi terhadap pendapatan operasi pada tahun 1995 sebesar 0,44. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 1995 perusahaan sangat efisien dalam menjalankan usahanya. Hal ini karena menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 menyebutkan bahwa nilai ratio biaya operasi terhadap pendapatan operasi  $<0,50$  diberi nilai 5.

Tahun 1996 ratio biaya operasi terhadap pendapatan operasi adalah sebesar 0,37. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0,07 apabila dibandingkan dengan tahun 1995. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1995, yaitu 5 yang berarti perusahaan sangat efisien dalam menjalankan operasi perusahaan.

Tahun 1997 ratio biaya operasi terhadap pendapatan operasi adalah sebesar 0,38. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 0,01 apabila dibandingkan dengan tahun 1996. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1996, yaitu 5 yang berarti perusahaan sangat efisien dalam menjalankan operasi perusahaan.

Tahun 1998 ratio biaya operasi terhadap pendapatan operasi adalah sebesar 0,34. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0,04 apabila dibandingkan dengan tahun 1997. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1997, yaitu 5 yang berarti perusahaan sangat efisien dalam menjalankan operasi perusahaan.

Tahun 1999 ratio biaya operasi terhadap pendapatan operasi adalah sebesar 0,43. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 0,10 apabila dibandingkan dengan tahun 1998. Ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1998, yaitu

5 yang berarti perusahaan sangat efisien dalam menjalankan operasi perusahaan.

Tahun 2000 ratio biaya operasi terhadap pendapatan operasi adalah sebesar 0,43. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1999, yaitu 5 yang berarti perusahaan sangat efektif dalam menjalankan operasi perusahaan.

Tahun 2001 dan 2002 ratio biaya operasi terhadap pendapatan operasi adalah sama-sama sebesar 0,45. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 0,02 apabila dibandingkan dengan tahun 2000. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 2000, yaitu 5 yang berarti perusahaan sangat efisien dalam menjalankan operasi perusahaan.

#### 4.1.9 Ratio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan dengan Angsuran Pokok dan Bunga yang Jatuh Tempo

Ratio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap angsuran pokok dan bunga yang telah jatuh tempo.

Ratio laba operasi sebelum biaya penyusutan dengan angsuran pokok dan bunga yang jatuh tempo PDAM Salatiga periode 1995-2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10  
Tabel Perbandingan Ratio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan dengan  
Angsuran Pokok dan Bunga yang telah Jatuh Tempo

Periode	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Labanya Operasi Sebelum Biaya Penyusutan	458.741.076,85	472.055.753,13	482.602.938,22	729.407.200,73	236.259.528,79	247.676.311,06	451.537.148,00	276.332.898,00
Pertumbuhan	-	3%	2%	34%	-209%	5%	45%	-63%
Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	-	-	138.890.000,00	99.998.000,00	-	-	-	-
Ratio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan dengan Ansuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	Tak terhingga	Tak terhingga	3,47	7,29	Tak terhingga	Tak terhingga	Tak terhingga	Tak terhingga

Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat adanya ratio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo tahun 1997 dan 1998 sebesar 3,47 dan 7,29, sehingga masing-masing memiliki skor nilai 5, sedangkan selain kedua tahun di atas tidak memiliki skor nilai, hal ini disebabkan karena tidak ada angsuran pokok dan bunga yang jatuh tempo yang harus dipenuhi oleh perusahaan.

#### 4.1.10 Ratio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

Ratio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan aktiva produktifnya. Ratio ini dapat diukur dengan cara membandingkan antara aktiva produktif terhadap penjualan air.



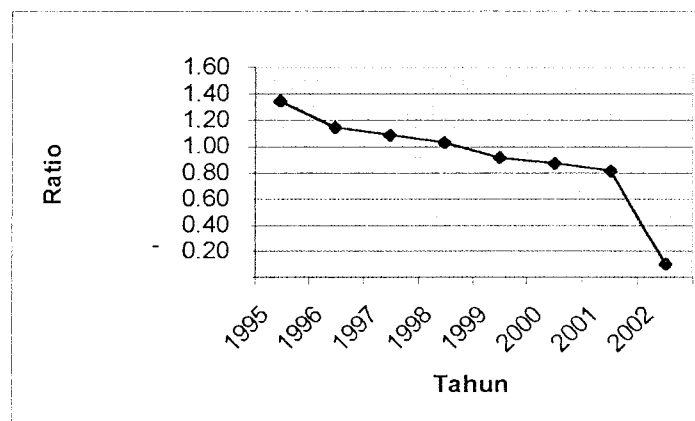
Ratio aktiva produktif terhadap penjualan air PDAM Salatiga periode 1995-2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11  
Tabel Perbandingan Ratio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

Periode	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Aktiva Produktif	2.957.504.784,36	2.651.053.830,74	2.786.772.280,21	3.222.566.941,40	2.967.228.737,89	2.932.562.860,00	2.913.427.271,00	389.772.778
Pertumbuhan	-	-12%	5%	14%	-9%	-1%	-1%	-6,47%
Penjualan Air	2.198.967.065,00	2.321.997.185,00	2.573.073.545,00	3.115.210.915,00	3.225.247.075,00	3.370.038.470,00	3.537.642.273,00	4.022.900.197,00
Pertumbuhan	-	3%	10%	17%	3%	4%	5%	12%
Ratio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air	1,34	1,14	1,08	1,03	0,92	0,87	0,82	0,10

Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Grafik 4.7  
Ratio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air



Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.11 dan Grafik 4.7, dapat dilihat adanya ratio aktiva produktif terhadap penjualan air pada tahun 1995 sebesar 1,34. Angka ini menunjukkan bahwa pada tahun 1995 perusahaan sangat efisien dalam menjalankan usahanya, karena ratio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva

produktifnya untuk menunjang penjualan air yang dilakukan perusahaan. Menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999, semakin kecil nilai ratio aktiva produktif terhadap penjualan air semakin menguntungkan perusahaan, dimana nilai ratio  $< 2$  diberi nilai 5.

Tahun 1996 ratio aktiva produktif terhadap penjualan air adalah sebesar 1,14. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0,20 apabila dibandingkan dengan tahun 1995. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1995, yaitu 5.

Tahun 1997 ratio aktiva produktif terhadap penjualan air adalah sebesar 1,08. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0,06 apabila dibandingkan dengan tahun 1996. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1996, yaitu 5.

Tahun 1998 ratio aktiva produktif terhadap penjualan air adalah sebesar 1,03. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0,05 apabila dibandingkan dengan tahun 1997. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1997, yaitu 5.

Tahun 1999 ratio aktiva produktif terhadap penjualan air adalah sebesar 0,92. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0,11 apabila dibandingkan dengan tahun 1998. Walaupun mengalami

penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1998, yaitu 5.

Tahun 2000 ratio aktiva produktif terhadap penjualan air adalah sebesar 0,87. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0,05 apabila dibandingkan dengan tahun 1999. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1999, yaitu 5.

Tahun 2001 ratio aktiva produktif terhadap penjualan air sebesar 0,82. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0,05 apabila dibandingkan dengan tahun 2000. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 2000, yaitu 5.

Tahun 2002 ratio aktiva produktif terhadap penjualan air sebesar 0,10. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0,72 apabila dibandingkan dengan tahun 2001. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 2001, yaitu 5.

#### 4.1.11 Jangka Waktu Penagihan Pihutang

Ratio ini menghitung berapa lama waktu yang diperlukan dalam melunasi pihutang. Ratio ini dapat diukur dengan cara membandingkan pihutang usaha dengan jumlah penjualan per hari.

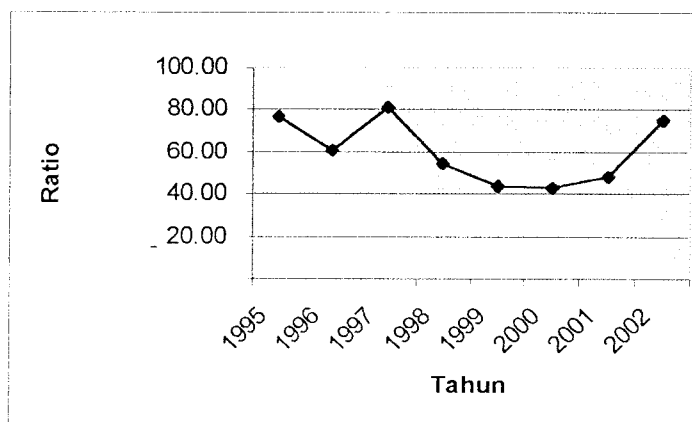
Jangka waktu penagihan pihutang PDAM Salatiga periode 1995-2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12  
Tabel Perbandingan Ratio Jangka Waktu Penagihan Pihutang

Periode	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Pihutang Usaha	469.821.331,00	393.512.331,00	578.471.272,25	3.739.361.749,90	3.465.120.089,94	3.731.267.974,00	3.851.580.894,00	3.916.998.968,00
Pertumbuhan	-	-19%	32%	10%	-8%	7%	3%	2%
Jumlah Penjualan Per Hari	6.108.241,85	6.449.992,18	420.682.670,00	277.325.448,00	208.027.745,00	323.014.945,00	234.232.552,00	327.040.807,00
Pertumbuhan	-	5%	-49%	-52%	-33%	36%	-38%	28%
Ratio Jangka Waktu Penagihan Pihutang	76,92	61,01	7,99	13,48	16,66	11,55	16,44	11,98

Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Grafik 4.8  
Ratio Jangka Waktu Penagihan Pihutang



Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.12 dan Grafik 4.8, dapat dilihat ratio jangka waktu penagihan piutang pada tahun 1995 sebesar 76,92. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam melakukan penagihan piutang, karena menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 nilai ratio jangka waktu penagihan piutang >60 - 90 diberi nilai 4.

Tahun 1996 ratio jangka waktu penagihan piutang adalah sebesar 61,01. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 15,91 apabila dibandingkan dengan tahun 1995. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1995, yaitu 4.

Tahun 1997 ratio jangka waktu penagihan adalah sebesar 80,93. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 19,92 apabila dibandingkan dengan tahun 1996. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1996, yaitu 4.

Tahun 1998 ratio jangka waktu penagihan adalah sebesar 54,26. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 26,67 apabila dibandingkan dengan tahun 1997. Ratio ini mempunyai nilai 5, karena berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 nilai ratio jangka waktu penagihan piutang <60 diberi nilai 5. Peningkatan nilai ratio dari 4 menjadi 5 ini disebabkan oleh pertumbuhan piutang usaha yang lebih kecil apabila dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah penjualan per hari.

Tahun 1999 ratio jangka waktu penagihan piutang adalah sebesar 43,62. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 10,64 apabila dibandingkan dengan tahun 1998. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1998, yaitu 5.

Tahun 2000 ratio jangka waktu penagihan adalah sebesar 43,20. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 0,42 apabila dibandingkan dengan tahun 1999. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1999, yaitu 5.

Tahun 2001 ratio jangka waktu penagihan adalah sebesar 47,85. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 4,65 apabila dibandingkan dengan tahun 2000. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 2000, yaitu 5.

Tahun 2002 ratio jangka waktu penagihan adalah sebesar 74,99. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 27,14 apabila dibandingkan dengan tahun 2000. Ratio ini memiliki nilai 4, karena berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 nilai ratio jangka waktu penagihan piutang >60 - 90 diberi nilai 4. Penurunan nilai ratio dari 5 menjadi 4 ini disebabkan oleh pertumbuhan piutang usaha yang lebih besar apabila dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah penjualan per hari.

#### 4.1.12 Efektifitas Penagihan

Ratio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menagih rekening yang sudah tercatat terhadap penjualan air yang dilakukan oleh perusahaan. Ratio ini dapat diukur dengan cara membandingkan rekening tertagih dengan penjualan air.

## Ratio efektifitas penagihan PDAM Salatiga periode 1995-2002

dapat dilihat pada tabel berikut ini :

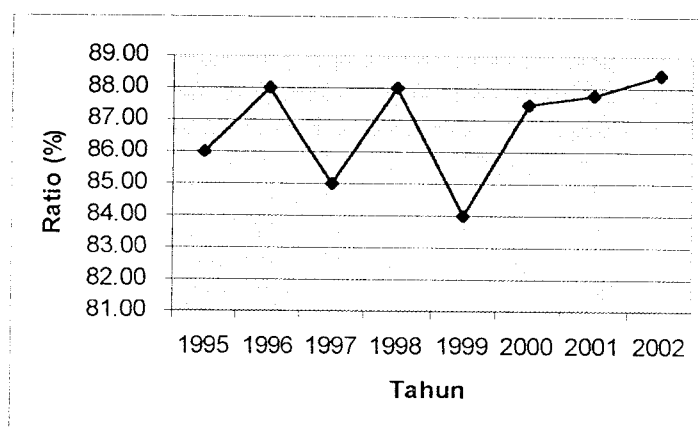
Tabel 4.13  
Tabel Perbandingan Ratio Efektifitas Penagihan

Periode	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
Rekening Tertagih	1.891.111.676,00	2.043.357.523,00	2.187.112.513,00	2.741.385.605,00	2.709.207.543,00	2.948.783.661,00	3.537.642.273,00	3.556.243.774,00
Pertumbuhan	-	7%	7%	20%	-1%	8%	5%	13%
Penjualan Air	2.198.967.065,00	2.321.997.185,00	2.573.073.545,00	3.115.210.915,00	3.225.247.075,00	3.370.038.470,00	3.537.642.273,00	4.022.900.197,00
Pertumbuhan	-	5%	10%	17%	3%	4%	5%	12%
Ratio Efektifitas Penagihan	86,00%	88,00%	85,00%	88,00%	84,00%	87,50%	87,75	88,40%

Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Grafik 4.9

Ratio Efektifitas Penagihan



Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Berdasarkan Tabel 4.13 dan Grafik 4.9, dapat dilihat ratio efektifitas penagihan pada tahun 1995 sebesar 86,00 %. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam melakukan penagihan rekening, sebab lebih 80 % rekening sudah dapat ditagih. Menurut Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 nilai ratio efektifitas penagihan >60 - 90 diberi nilai 4.

Tahun 1996 ratio efektifitas penagihan adalah sebesar 88,00 %. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 2,00 % apabila dibandingkan dengan tahun 1995. Ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1995, yaitu 4.

Tahun 1997 ratio efektifitas penagihan adalah sebesar 85,00 %. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 3,00 % apabila dibandingkan dengan tahun 1996. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1996, yaitu 4.

Tahun 1998 ratio efektifitas penagihan adalah sebesar 88,00 %. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 3,00 apabila dibandingkan dengan tahun 1997. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1997, yaitu 4.

Tahun 1999 ratio efektifitas penagihan adalah sebesar 84,00 %. Angka ini menunjukkan terjadinya penurunan sebesar 4,00 % apabila dibandingkan dengan tahun 1998. Walaupun mengalami penurunan, namun ratio ini tetap mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1998, yaitu 4.

Tahun 2000 ratio efektifitas penagihan adalah sebesar 87,50 %. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 3,50 % apabila dibandingkan dengan tahun 1999. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 1999, yaitu 4.



Tahun 2001 ratio efektifitas penagihan adalah sebesar 87,75 %. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 0,25 % apabila dibandingkan dengan tahun 2000. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 2000, yaitu 4.

Tahun 2002 ratio efektifitas penagihan adalah sebesar 88,40 %. Angka ini menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 79,65 % apabila dibandingkan dengan tahun 2000. Ratio ini mempunyai nilai yang sama dengan nilai ratio pada tahun 2001, yaitu 4.

Berikut ini rangkuman perhitungan 10 ratio keuangan dan nilai bonus PDAM Salatiga :

Tabel 4.15  
Tabel Ringkasan Perbandingan Ratio Aspek Keuangan PDAM Salatiga Periode 1995 – 2002

Ratio Keuangan	Periode											
	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	Nilai	Nilai	Nilai	Nilai
1. Laba thd Penjualan (%)	18.71	18.26	17.01	20.59	6.56	6.52	10.75	6.21	3	3	3	3
Peningkatan Ratio (%)	1.89	(0.44)	(1.26)	3.58	(14.02)	(0.05)	4.23	(4.53)	2	2	2	0
2. Laba thd Aktiva Produktif (%)	15.82	18.28	17.67	22.67	8.03	8.57	15.67	9.85	5	5	5	4
Peningkatan Ratio (%)	7.29	(0.54)	(0.61)	5.00	(14.64)	(0.54)	7.10	(5.82)	3	3	3	0
3. Biaya Operasi thd Pendapatan Operasi	0.44	0.37	0.38	0.34	0.43	0.43	0.45	0.45	5	5	5	5
4. Aktiva Lancar thd Hutang Lancar	2.07	2.77	2.60	4.25	6.79	2.91	6.57	4.42	5	5	5	5
5. Aktiva Produktif thd Penjualan Air	1.34	1.14	1.08	1.03	0.92	0.87	0.82	0.10	5	5	5	5
6. Hutang Jangka Panjang thd Ekuitas	0.18	0.12	0.03	0	0	0	0	0	5	5	5	5
7. Laba Operasi sbm Penyesutan terhadap Ansuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	Tak terhingga	Tak terhingga	3.47	7.29	Tak terhingga	Tak terhingga	Tak terhingga	Tak terhingga	-	-	-	-

8. Total Aktiva thd Total Hutang	3.87	5	0.37	5	0.38	5	0.34	5	0.43	5	0.43	5	0.43	5	0.45	5	0.45	5
9. Jarak Waktu Penagihan Piutang	76.92	4	61.01	4	80.93	4	54.26	5	43.62	5	43.20	5	47.85	5	74.99	4		
10. Efektivitas Penagihan (%)	86.00	4	88.00	4	85.00	4	88.00	4	84.00	4	87.50	4	87.75	4	88.40	4		
Jumlah Total Nilai		46		42		47		62		39		39		47		41		

Sumber : Data Perusahaan (diolah)

#### 4.2 Analisis Nilai Kinerja Keuangan PDAM

Indikator yang digunakan dalam melakukan penilaian kinerja aspek keuangan meliputi 10 ratio. Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan setiap ratio seperti pada Tabel 4.15, terlihat bahwa tingkat kinerja aspek keuangan PDAM Salatiga berfluktuasi. Mengacu pada Kepmendagri No. 47 Tahun 1999, berikut ini kriteria penilaian kinerja aspek keuangan PDAM Salatiga :

Nilai Kinerja	Kinerja
> 60	Baik Sekali
> 45 – 60	Baik
>30 – 45	Cukup
>15 – 30	Kurang
< 15	Tidak Baik

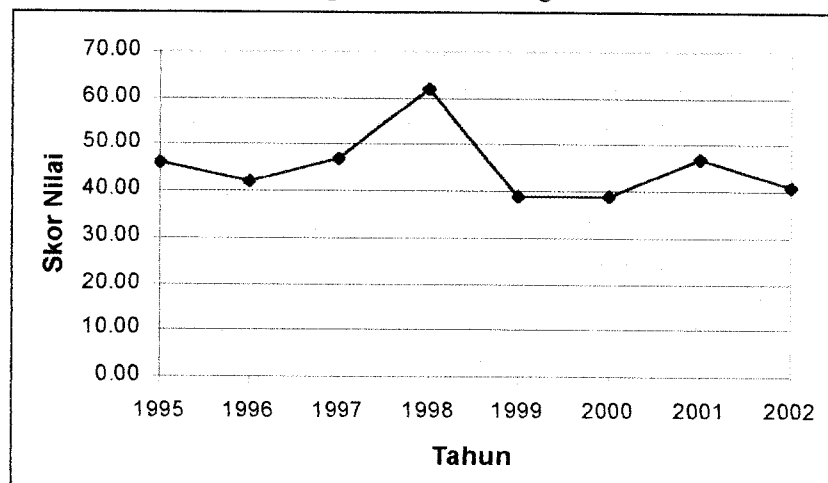
Berdasarkan kriteria penilaian tersebut, maka dapat dibuat rekapitulasi kinerja aspek keuangan PDAM Salatiga sebagaimana terlihat dalam tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 4.15  
Rekapitulasi Kinerja Keuangan

Tahun	Nilai	Keterangan
1995	46	Baik
1996	42	Cukup
1997	47	Baik
1998	62	Baik Sekali
1999	39	Cukup
2000	39	Cukup
2001	47	Baik
2002	41	Cukup

Sumber : Data Perusahaan (diolah)

Grafik 4.11  
 Nilai Kinerja Keuangan PDAM Salatiga 1995 - 2002



Dari grafik di atas menunjukkan perkembangan kinerja keuangan PDAM Kota Salatiga dari tahun 1995 – 2002 berdasarkan Kepmendagri No.47 Tahun 1999 berfluktuasi dengan tiga kategori kinerja yaitu : baik sekali, baik, dan cukup. Kinerja perusahaan yang dinilai baik sekali adalah tingkat keberhasilan PDAM Kota Salatiga pada tahun 1998 dengan prosentase pertumbuhan rasio laba sebelum pajak sebesar 22,67% yang mana pertumbuhan ini merupakan pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan tahun-tahun yang lain. Yang ditunjukkan pada tahun 1998 memperoleh nilai bonus peningkatan, dan mengalami kenaikan laba tertinggi sebesar 65%. Sedangkan yang memiliki kategori baik adalah kinerja tahun 1995, 1997 dan 2001. Tahun 1996, 1999, 2000 dan 2002 memiliki kategori kinerja cukup.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan analisis terhadap kinerja keuangan PDAM Salatiga periode 1995-2002 dengan menggunakan analisis ratio, berikut ini dirumuskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama periode 1995 – 2002 kinerja perusahaan ditinjau dari aspek keuangan berdasarkan Kepmendagri No. 47 Tahun 1999 berfluktuasi dengan tiga kategori yaitu kinerja baik sekali, baik dan cukup.
2. Kinerja perusahaan yang dinilai baik sekali adalah kinerja periode 1998. Sedangkan kinerja yang dinilai baik adalah kinerja periode 1995, 1997 dan 2001. Untuk periode tahun 1996, 1999, 2000 dan 2002 kinerja memiliki kategori cukup.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, penulis menyarankan kepada pihak PDAM Salatiga, yaitu :

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perlu adanya efisiensi dalam kegiatan operasional perusahaan karena yang sering terjadi adalah

peningkatan laba usaha namun diikuti oleh peningkatan biaya yang sangat besar.

2. Total aset perusahaan mengalami peningkatan dengan tingkat pertumbuhan yang lambat, peningkatan tersebut dikarenakan adanya peningkatan penyertaan modal dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sebaiknya perusahaan memanfaatkan modal secara optimal agar meningkatkan laba usaha yang selanjutnya dapat diinvestasikan kembali untuk pengembangan cakupan pelayanan.

**DAFTAR PUSTAKA**

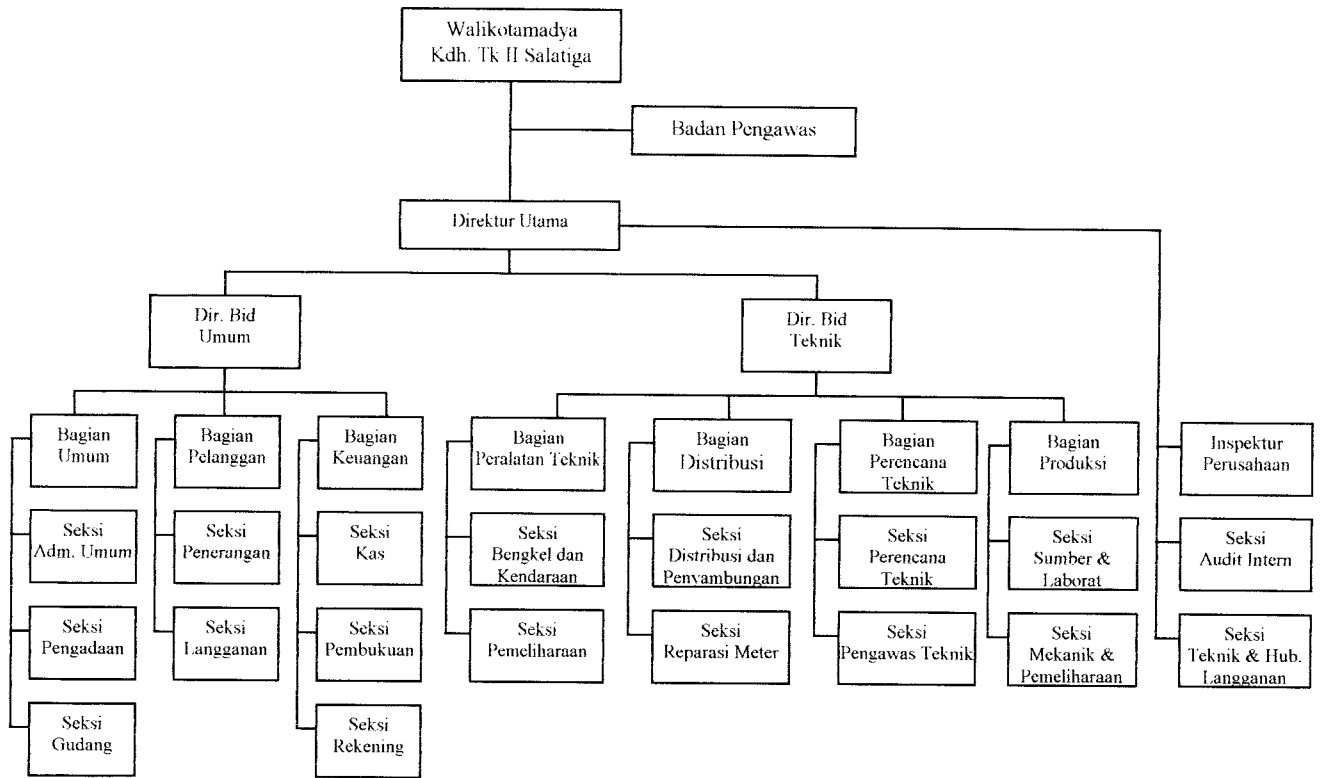
- Baridwan, Zaki, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta, 1992
- Bodnan, George H., and William S. Hopwood, *Sistem Informasi Akuntansi*, Prentice Hall, Inc, 1995.
- Dirjen PUOD, *Pedoman Sistem Akuntansi*, PDAM Jakarta, 1999.
- Gill, James O., and Moiros Chatton, *Memahami Laporan Keuangan*, Penerjemah Dwi Prabaningtyas, Penerbit PPM, Jakarta, 2003.
- Hanafi, Mamduh M., dan Halim, Abdul, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 2000.
- Husnan, Suad, *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta, 1994.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, PT. Salemba Empat Patria, Jakarta, 1996.
- Kaplan and Norton, "*Menerapkan Strategi Menjadi Aksi Balance Score Card*", Alih Bahasa oleh Peter R. Yosi, dkk., PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2000.
- Keppmendagri Nomor 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian dan Pemantauan Kinerja PDAM*, Depdagri, Jakarta, 1999.
- Kusuma, Hadri, Dr., MBA., *Modul Mata Kuliah Analisa Laporan Keuangan*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Mardiasmo, Dr., MBA., Ak., *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit ANDI Yogyakarta, 2002.
- Mardiasmo, Drs., MBA, Akt., *Akuntansi Keuangan Dasar*, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Edisi I, Cetakan I, BPFE, Yogyakarta, 1993.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, PT. Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Munawir, S., *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, 2001



Riyanto Bambang, *Dasar-dasar Perbelanjaan Perusahaan*, Edisi ke IV, BPFE, Yogyakarta, 1995.

Safrie, Sofyan, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

**BAGAN SUSUNAN ORGANISASI PERUSAHAAN DAERAH  
AIR MINUM KOTAMADYA DATI II SALATIGA**



## Lampiran 2

NERACA KOMPARATIF  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA SALATIGA  
1995 s/d 1997

NAMA PERKIRAAN	1995	1996	1997
<u>Aktiva Lancar</u>			
Kas-Bank	122,793,257.00	109,472,739.00	30,953,743.00
Piutang Usaha	542,480,208.00	454,317,702.00	660,036,628.00
Piutang Ragu-Ragu	-	29,421,255.00	-
Penyisihan Piutang Usaha	(72,658,877.00)	(90,226,552.75)	(81,565,355.75)
Piutang Pegawai	32,560,691.22	32,560,691.22	32,556,694.96
Piutang Lain-Lain	8,900,000.00	1,900,000.00	1,900,000.00
Piutang Pajak	71,915,565.00	-	-
Persediaan Barang	9,783,048.00	8,763,700.00	12,092,063.00
Uang Muka Kerja	5,649,000.00	649,000.00	6,500,000.00
Jumlah Aktiva Lancar	721,422,892.22	546,858,534.47	662,473,773.21
<u>Aktiva Tetap</u>			
Nilai Perolehan	5,797,024,209.36	6,281,944,478.36	6,700,072,556.00
Akumulasi Penyusutan	(3,560,942,317.22)	(4,177,749,182.09)	(4,575,774,049.00)
Jumlah Aktiva Tetap	2,236,081,892.14	2,104,195,296.27	2,124,298,507.00
<u>Aktiva Lain-Lain</u>			
Bahan Instalasi	200,864,628.46	199,889,955.21	130,414,679.46
Uang Jaminan	2,399,700.00	2,399,700.00	2,500,500.00
Pekerjaan Dalam Penyelesaian	72,985,961.86	186,261,468.74	201,994,375.15
Sumbangan Baru Yang Belum Diterima	2,239,750.00	772,000.00	1,718,000.00
Uang Muka Bagian Laba Pemda	252,187,352.46	240,857,211.46	236,347,591.85
Jumlah Aktiva Lain-Lain	530,677,392.78	630,180,335.41	572,975,146.46
<b>Total Aktiva</b>	<b>3,488,182,177.14</b>	<b>3,281,234,166.15</b>	<b>3,359,747,426.67</b>
<u>KEWAJIBAN LANCAR</u>			
Hutang Usaha	46,883,624.00	4,579,530.00	4,654,980.00
Hutang Pajak	222,520,708.37	132,727,099.00	73,637,099.00
Pinjaman Bank Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-	138,890,000.00
Biaya Yang masih harus dibayar	37,732,522.00	49,900,000.00	37,980,541.00
Hutang Lainnya	41,134,115.00	10,364,313.00	-
Jumlah Kewajiban Lancar	348,270,969.37	197,570,942.00	255,162,620.00

<u>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG DAN LAINNYA</u>			
Jaminan Lagganan	48,807,050.00	68,127,050.00	80,472,050.00
Dana Sosial Dan Pendidikan	6,293,173.52	19,317,640.52	-
Dana Pesangon/Pensiun	19,981,570.71	34,161,037.71	-
Sambungan Baru Yang Ditagihkan	2,239,750.00	772,000.00	1,718,000.00
Hutang Jangka Panjang	475,000,000.00	305,554,000.00	83,330,000.00
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang Dan Lainnya	552,321,544.23	427,931,728.23	165,520,050.00
<u>MODAL DAN CADANGAN</u>			
Modal Pemerintah Pusat	1,635,791,390.00	203,333,700.00	-
Kekayaan Pemda Yang Dipisahkan	203,333,700.00	1,635,791,390.00	1,905,851,090.00
Penyertaan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya	-	-	-
Modal Hibah	-	-	-
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	183,203,514.00	183,203,514.00	183,203,514.00
Cadangan Umum	247,104,820.04	303,822,690.89	418,445,680.65
Cadangan Tujuan	34,566,892.65	34,566,892.65	111,301,901.72
Laba Rugi Tahun Lalu	-	-	-
Laba Rugi Tahun Berjalan	283,589,346.85	295,013,308.38	320,262,570.30
Jumlah Modal Dan Cadangan	2,587,589,663.54	2,655,731,495.92	2,939,064,756.67
Jumlah Kewajiban Dan Modal	3,488,182,177.14	3,281,234,166.15	3,359,747,426.67

NERACA KOMPARATIF  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA SALATIGA  
1998 s/d 2000

NAMA PERKIRAAN	1998	1999	2000
<u>Aktiva Lancar</u>			
Kas-Bank	84,394,635.00	52,318,273.00	52,414,694.00
Piutang Usaha	601,665,577.00	451,788,740.00	456,032,492.00
Piutang Ragu-Ragu	-	-	-
Penyisihan Piutang Usaha	(132,094,910.00)	(61,019,784.00)	(51,655,080.00)
Piutang Pegawai	32,647,658.40	26,135,458.17	30,691,799.00
Piutang Lain-Lain	1,900,000.00	1,900,000.00	1,900,000.00
Piutang Pajak	137,288,925.00	159,376,514.00	98,578,056.00
Persediaan Barang	16,046,998.00	9,907,379.00	10,274,123.00
Uang Muka Kerja	-	-	-
Jumlah Aktiva Lancar	741,848,883.40	640,406,580.17	598,236,084.00
<u>Aktiva Tetap</u>			
Nilai Perolchan	7,627,699,772.00	8,110,281,184.00	8,627,317,192.00
Akumulasi Penyusutan	(5,146,981,714.00)	(5,783,459,026.28)	(6,292,990,416.00)
Jumlah Aktiva Tetap	2,480,718,058.00	2,326,822,157.72	2,334,326,776.00
<u>Aktiva Lain-Lain</u>			
Bahan Instalasi	182,007,985.31	297,609,749.26	383,039,215.00
Uang Jaminan	2,500,500.00	2,500,500.00	2,500,500.00
Pekerjaan Dalam Penyelesaian	73,990,345.00	11,777,450.00	83,689,641.00
Sumbangan Baru Yang Belum Diterima	11,348,500.00	13,906,900.00	8,144,000.00
Uang Muka Bagian Laba Pemda	246,947,478.19	172,096,752.79	321,331,758.00
Jumlah Aktiva Lain-Lain	516,794,808.50	497,891,352.05	798,705,114.00
<b>Total Aktiva</b>	<b>3,739,361,749.90</b>	<b>3,465,120,089.94</b>	<b>3,731,267,974.00</b>
<u>KEWAJIBAN LANCAR</u>			
Hutang Usaha	1,640,000.00	-	90,465,160.00
Hutang Pajak	29,554,526.00	77,919,511.00	19,710,036.00
Pinjaman Bank Jangka Panjang Jatuh Tempo	99,998,000.00	-	-
Biaya Yang masih harus dibayar	13,595,372.00	16,349,284.00	95,513,699.00
Hutang Lainnya	29,722,000.00	-	-
Jumlah Kewajiban Lancar	174,509,898.00	94,268,795.00	205,688,895.00

<u>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG DAN LAINNYA</u>			
Jaminan Langganan	91.467,050.00	99,852,050.00	109.182,050.00
Dana Sosial Dan Pendidikan	-	-	-
Dana Pesangon/Pensiun	-	-	-
Sumbangan Baru Yang Ditagihkan	11,348,500.00	13,906,900.00	8,144,000.00
Hutang Jangka Panjang	-	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang Dan Lainnya	102,815,550.00	113,758,950.00	117,326,050.00
<u>MODAL DAN CADANGAN</u>			
Modal Pemerintah Pusat	-	-	-
Kekayaan Pemda Yang Dipisahkan	1,905,851,090.00	1,905,851,090.00	1,905,851,090.00
Penyertaan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya	39,123,518.72	39,123,518.72	255,342,983.00
Modal Hibah	-	148,719,075.88	148,719,076.00
Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	183,203,514.00	183,203,514.00	183,203,514.00
Cadangan Umum	465,077,819.71	561,292,719.81	769,927,841.00
Cadangan Tujuan	138,078,158.74	180,654,008.74	-
Laba Rugi Tahun Lalu	-	-	-
Laba Rugi Tahun Berjalan	730,702,200.73	238,248,417.79	145,208,525.00
Jumlah Modal Dan Cadangan	3,462,036,301.90	3,257,092,344.94	3,408,253,029.00
Jumlah Kewajiban Dan Modal	3,739,361,749.90	3,465,120,089.94	3,731,267,974.00

NERACA KOMPARATIF  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA SALATIGA  
2001 s/d 2002

NAMA PERKIRAAN	2001	2002
<b><u>Aktiva Lancar</u></b>		
Kas-Bank	108,785,902.00	39,252,791.00
Piutang Usaha	562,654,292.00	837,945,434.00
Piutang Ragu-Ragu	-	-
Penyisihan Piutang Usaha	(92,396,869.00)	-
Piutang Pegawai	19,986,620.00	7,895,478.00
Piutang Lain-Lain	1,900,000.00	1,900,000.00
Piutang Pajak	6,865,431.00	-
Persediaan Barang	23,591,725.00	16,751,053.00
Uang Muka Kerja	-	-
Jumlah Aktiva Lancar	631,387,101.00	903,744,756.00
<b><u>Aktiva Tetap</u></b>		
Nilai Perolehan	9,087,203,253.00	9,277,693,473.00
Akumulasi Penyusutan	(6,805,163,083.00)	(7,249,318,203.00)
Jumlah Aktiva Tetap	2,282,040,170.00	2,028,375,270.00
<b><u>Aktiva Lain-Lain</u></b>		
Bahan Instalasi	378,028,434.00	389,772,778.00
Uang Jaminan	2,500,500.00	2,500,500.00
Pekerjaan Dalam Penyelesaian	21,356,920.00	-
Sumbangan Baru Yang Belum Diterima	15,802,400.00	-
Uang Muka Bagian Laba Pemda	520,465,369.00	592,605,664.00
Jumlah Aktiva Lain-Lain	938,153,623.00	984,878,942.00
<b>Total Aktiva</b>	<b>3,851,580,894.00</b>	<b>3,916,998,968.00</b>
<b><u>KEWAJIBAN LANCAR</u></b>		
Hutang Usaha	43,864,000.00	4,102,500.00
Hutang Pajak	4,386,400.00	58,234,090.00
Pinjaman Bank Jangka Panjang Jatuh Tempo	-	-
Biaya Yang masih harus dibayar	47,917,702.00	141,902,167.00
Hutang Lainnya	-	-
Jumlah Kewajiban Lancar	96,168,102.00	204,238,757.00

<u>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG DAN LAINNYA</u>		
Jaminan Langganan	122,262,050.00	122,802,050.00
Dana Sosial Dan Pendidikan	-	-
Dana Pesangon/Pensiun	-	-
Sambungan Baru Yang Ditagihkan	15,802,400.00	-
Hutang Jangka Panjang	-	-
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang Dan Lainnya	138,064,450.00	122,802,050.00
<u>MODAL DAN CADANGAN</u>		
Modal Pemerintah Pusat	-	-
Kekayaan Pemda Yang Dipisahkan	1,905,851,090.00	1,905,851,090.00
Penyertaan Pemerintah Yang Belum Ditetapkan Statusnya	255,342,983.00	255,342,983.00
Modal Hibah	148,719,076.00	148,719,076.00
Slisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	183,203,514.00	183,203,514.00
Cadangan Umum	812,990,398.00	888,600,810.00
Cadangan Tujuan	-	-
Laba Rugi Tahun Lalu	-	208,240,688.00
Laba Rugi Tahun Berjalan	311,241,281.00	-
Jumlah Modal Dan Cadangan	3,617,348,342.00	3,589,958,161.00
Jumlah Kewajiban Dan Modal	3,851,580,894.00	3,916,998,968.00



Lampiran 3

LAPORAN LABA-RUGI KOMPARATIF  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA SALATIGA

NAMA PERUSAHAAN	1996 s.d 2002							
	1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002
<b>PENDAPATAN DAN BIAYA OPERASIONAL</b>								
Pendapatan Operasional								
Pendapatan Air	2.198.967.065.00	2.321.997.185.00	2.573.073.545.00	3.115.210.915.00	3.225.247.075.00	3.370.038.470.00	3.537.642.273.00	4.022.900.197.00
Pendapatan Non-Air	301.623.413.35	331.236.803.00	322.381.885.15	433.675.106.00	406.354.680.45	484.184.235.00	709.812.017.00	625.020.220.00
<b>Jumlah Pendapatan Operasional</b>	<b>2.500.590.478.35</b>	<b>2.653.233.988.00</b>	<b>2.895.455.430.15</b>	<b>3.548.886.021.00</b>	<b>3.631.601.755.45</b>	<b>3.854.222.705.00</b>	<b>4.247.454.290.00</b>	<b>4.647.920.417.00</b>
Biaya Operasional								
Biaya Jangung Usaha								
Biaya Sumber	(124.332.287.09)	(82.653.195.85)	(82.193.529.00)	(67.829.245.00)	(117.213.929.00)	(122.855.156.00)	(132.836.008.00)	(143.111.936.00)
Biaya Pengelolaan/Produksi	(165.283.853.59)	(176.562.931.44)	(245.417.545.00)	(367.589.071.00)	(419.324.658.54)	(515.438.082.00)	(548.450.201.00)	(693.936.970.00)
Biaya Transmisi dan Distribusi	(815.152.050.61)	(728.078.096.67)	(787.906.363.57)	(774.897.423.96)	(1.042.952.370.84)	(1.026.161.505.00)	(1.266.875.878.00)	(1.280.677.294.00)
<b>Jumlah Biaya Langsung Usaha</b>	<b>(1.104.768.191.29)</b>	<b>(987.294.223.96)</b>	<b>(1.115.517.437.57)</b>	<b>(1.210.315.739.96)</b>	<b>(1.579.490.958.38)</b>	<b>(1.664.454.743.00)</b>	<b>(1.948.162.087.00)</b>	<b>(2.117.726.150.00)</b>
Biaya Umum Dan Administrasi	(937.081.210.21)	(1.193.884.010.91)	(1.297.335.054.36)	(1.609.163.080.31)	(1.815.851.268.28)	(1.942.091.651.00)	(1.847.755.055.00)	(2.253.861.369.00)
<b>Jumlah Biaya Operasional</b>	<b>(2.041.849.401.50)</b>	<b>(2.181.178.234.87)</b>	<b>(2.412.852.491.93)</b>	<b>(2.819.478.820.27)</b>	<b>(3.395.342.226.66)</b>	<b>(3.606.546.394.00)</b>	<b>(3.795.917.142.00)</b>	<b>(4.371.587.519.00)</b>
<b>LABA OPERASIONAL</b>	<b>458.741.076.85</b>	<b>472.055.753.13</b>	<b>482.602.938.22</b>	<b>729.407.200.73</b>	<b>236.259.528.79</b>	<b>247.676.311.00</b>	<b>451.537.148.00</b>	<b>276.332.898.00</b>
<b>PENDAPATAN DAN BIAYA NON-OPERASIONAL</b>								
Pendapatan Non Operasional								
Biaya Non Operasional	17.555.672.00	13.017.529.25	9.947.483.00	1.455.500.00	2.200.889.00	3.832.710.00	5.286.232.00	13.366.407.00
<b>LABA NON OPERASIONAL</b>	<b>(8.488.194.00)</b>	<b>(524.974.00)</b>	<b>(93.750.00)</b>	<b>(160.500.00)</b>	<b>(212.000.00)</b>	<b>(269.500.00)</b>	<b>(349.499.00)</b>	<b>(832.817.00)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>467.808.554.85</b>	<b>484.548.308.38</b>	<b>492.456.671.22</b>	<b>730.702.200.73</b>	<b>1.988.889.00</b>	<b>3.563.210.00</b>	<b>493.673.333.00</b>	<b>12.533.590.00</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	(184.219.198.00)	(189.535.000.00)	(172.194.100.00)	(201.710.660.22)	(53.974.525.34)	(106.030.996.00)	(145.232.600.00)	(288.866.488.00)
<b>LABA SETELAH PAJAK</b>	<b>283.589.356.85</b>	<b>295.013.308.38</b>	<b>320.262.571.22</b>	<b>528.991.540.51</b>	<b>194.273.892.45</b>	<b>145.208.525.00</b>	<b>317.241.281.00</b>	<b>208.240.688.00</b>

LIKUIDITAS

Ratio Laba Sebelum Pajak terhadap Penjualan

Labanya Sebelum Pajak	467.808.554,85	484.548.308,38	492.456.671,22	730.702.200,73	238.248.417,79	251.239.521,00	456.473.881,00	288.866.488,00
Pertumbuhan	-	0,03	0,02	0,33	(2,07)	0,05	0,45	(0,58)
Penjualan	2.500.590.478,35	2.653.233.988,00	2.895.455.430,15	3.548.886.021,00	3.631.601.755,45	3.854.222.705,00	4.247.454.290,00	4.647.920.417,00
Pertumbuhan	-	0,06	0,08	0,18	0,02	0,06	0,09	0,09
Ratio Laba Sebelum Pajak terhadap Penjualan	0,1870792354447	0,1826255470009	0,1700791751419	0,2058962154339	0,0656042247563	0,0651855225372	0,1074699925729	0,0621496200631
Presentase	18,71	18,26	17,01	20,59	6,56	6,52	10,75	6,21

Ratio Laba terhadap Aktiva Produktif

Labanya Sebelum Pajak	467.808.554,85	484.548.308,38	492.456.671,22	730.702.200,73	238.248.417,79	251.239.521,00	456.473.881,00	288.866.488,00
Pertumbuhan	-	0,03	0,02	0,33	(2,07)	0,05	0,45	(0,58)
Aktiva Produktif	2.957.504.784,36	2.651.053.830,74	2.786.772.280,21	3.222.566.941,40	2.967.228.737,89	2.932.562.860,00	2.913.427.271,00	2.932.120.026,00
Pertumbuhan	-	(0,12)	0,05	0,14	(0,09)	(0,01)	(0,01)	0,01
Ratio Laba terhadap Aktiva Produktif	0,1581767702706	0,1827757334693	0,1767122038342	0,2267453908692	0,0802932428996	0,0856723395181	0,1566793465358	0,0985179615563
Presentase	15,82	18,28	17,67	22,67	8,03	8,57	15,67	9,85

Ratio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi

Biaya Operasi	(1.104.788.191,29)	(987.294.223,96)	(1.115.517.437,57)	(1.210.315.739,96)	(1.579.490.958,98)	(1.664.454.743,00)	(1.948.162.087,00)	(2.117.726.150,00)
Pertumbuhan	-	(0,12)	0,11	0,08	0,23	0,05	0,15	0,08
Pendapatan Operasi	2.500.590.478,35	2.653.233.988,00	2.895.455.430,15	3.548.886.021,00	3.631.601.755,45	3.854.222.705,00	4.247.454.290,00	4.647.920.417,00
Pertumbuhan	-	0,058	0,084	0,184	0,023	0,058	0,093	0,086
Ratio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi	(0,44)	(0,37)	(0,39)	(0,34)	(0,43)	(0,43)	(0,46)	(0,46)

LIKUIDITAS

Ratio Aktiva lancar terhadap Utang Lancar

Aktiva Lancar	721.422.892,22	546.858.534,47	662.473.773,21	741.848.893,40	640.406.580,17	598.236.084,00	631.387.101,00	903.744.756,00
Pertumbuhan	-	(0,32)	0,17	0,11	(0,16)	(0,07)	0,05	0,30
Utang Lancar	348.270.969,37	197.570.942,00	255.162.620,00	174.509.898,00	94.268.795,00	205.688.895,00	96.168.102,00	204.238.757,00
Pertumbuhan	-	(0,76)	0,23	(0,46)	(0,85)	0,54	(1,14)	0,53
Ratio Aktiva lancar terhadap Utang Lancar	2,071	2,768	2,596	4,251	6,793	2,908	6,565	4,425

Ratio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air

Aktiva Produktif	2.957.504.784,36	2.651.053.830,74	2.786.772.280,21	3.222.566.941,40	2.967.228.737,89	2.932.562.860,00	2.913.427.271,00	389.772.778,00
Pertumbuhan	-	(0,12)	0,05	0,14	(0,09)	(0,01)	(0,01)	(6,47)
Penjualan Air	2.198.967.065,00	2.321.997.185,00	2.573.073.545,00	3.115.210.915,00	3.225.247.075,00	3.370.038.470,00	3.537.642.273,00	4.022.900.197,00
Pertumbuhan	-	0,05	0,10	0,17	0,03	0,04	0,05	0,12
Ratio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air	1,34	1,14	1,08	1,03	0,92	0,87	0,82	0,10

Penghitungan Rasio

Lampiran 4

UNIVERSITAS

Ratio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Hutang Jangka Panjang	475.000.000,00	305.554.000,00	83.330.000,00	-	-	-	-	-
Pertumbuhan	-	(0,55)	(2,67)	-	-	-	-	-
Modal Sendiri	2.587.589.663,54	2.655.731.495,92	2.939.064.756,67	3.462.036.301,90	3.257.092.344,94	3.408.253.029,00	3.617.348.342,00	3.589.958.161,00
Pertumbuhan	-	0,03	0,10	0,15	(0,06)	0,04	0,06	(0,01)
Ratio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas	0,18	0,12	0,03	0	0	0	0	0

Ratio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan dgn

Angsuran Pokok dan Bunga yang Jatuh Tempo

Lab Operasi sebelum biaya Penyusutan	458.741.076,85	472.055.753,13	482.602.938,22	729.407.200,73	236.259.528,79	247.676.311,00	451.537.148,00	276.332.898,00
Pertumbuhan	-	0,03	0,02	0,34	(2,09)	0,05	0,45	(0,63)
Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
Pertumbuhan	-	-	-	-	-	-	-	-
Ratio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan dgn								
Angsuran Pokok dan Bunga yang Jatuh Tempo	Tak terhingga	Tak terhingga	Tak terhingga	Tak terhingga	Tak terhingga	Tak terhingga	Tak terhingga	Tak terhingga

Ratio Total Aktiva terhadap Total Hutang

Total Aktiva	3.488.182.177,14	3.281.234.166,15	3.359.747.426,67	3.739.361.749,90	3.465.120.089,94	3.731.267.974,00	3.851.580.894,00	3.916.998.968,00
Pertumbuhan	-	(0,06)	0,02	0,10	(0,08)	0,07	0,03	0,02
Total Hutang	900.592.513,60	625.502.670,23	420.682.670,00	277.325.448,00	208.027.745,00	323.014.945,00	234.232.552,00	327.040.807,00
Pertumbuhan	-	(0,44)	(0,49)	(0,52)	(0,33)	0,36	(0,38)	0,28
Ratio Total Aktiva terhadap Total Hutang	3,87	5,25	7,99	13,48	16,66	11,55	16,44	11,98

Aktivitas

Ratio Jangka Waktu Penagihan Pihutang

Pihutang Usaha	469.821.331,00	393.512.404,25	578.471.272,25	469.570.667,00	390.768.956,00	404.377.412,00	470.257.423,00	837.945.434,00
Pertumbuhan	-	(0,19)	0,32	(0,23)	(0,20)	0,03	0,14	0,44
Jumlah Penjualan Per Hari	6.108.241,85	6.449.992,18	7.147.426,51	8.653.363,65	8.959.019,65	9.361.217,97	9.826.784,09	11.174.722,77
Pertumbuhan	0	0,05	0,10	0,17	0,03	0,04	0,05	0,12
Jangka Waktu Penagihan Pihutang	76,92	61,01	80,93	54,26	43,62	43,20	47,85	74,99

Ratio Efektifitas Penagihan

Rekening Tertagih	1.891.111.676,00	2.043.357.523,00	2.187.112.513,00	2.741.385.605,00	2.709.207.543,00	2.948.783.661,00	3.104.281.095,00	3.556.243.774,00
Pertumbuhan	-	0,07	0,07	0,20	(0,01)	0,08	0,05	0,13
Penjualan Air	2.198.967.065,00	2.321.997.185,00	2.573.073.545,00	3.115.210.915,00	3.225.247.075,00	3.370.038.470,00	3.537.642.273,00	4.022.900.197,00
Pertumbuhan	-	0,05	0,10	0,17	0,03	0,04	0,05	0,12
Ratio Efektifitas Penagihan	0,86	0,88	0,85	0,88	0,84	0,87	0,88	0,88
Prosentase	86,00	88,00	85,00	88,00	84,00	87,50	87,75	88,40

KEPUTUSAN  
MENTERI DALAM NEGERI

NOMOR 47 TAHUN 1999  
TANGGAL 31 MEI 1999

TENTANG

PEDOMAN PENILAIAN KINERJA  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

SURAT DIRJEN PUOD

NOMOR 690/1554/PUOD  
TANGGAL 1 JUNI 1999

TENTANG

PELAKSANAAN KEPMENDAGRI  
NOMOR 47 TAHUN 1999

**DEPARTEMEN DALAM NEGERI**  
**DIREKTORAT JENDERAL PEMERINTAHAN UMUM DAN OTONOMI DAERAH**  
**JALAN MEDAN MERDEKA UTARA NO. 7 - 8 JAKARTA PUSAT**

Jakarta, 1 Juni 1999

Nomor : 690/1554/PUOD  
Sifat : Amat Segera  
Lampiran : 1 (satu) eksemplar  
Perihal : Pelaksanaan Keputusan Menteri  
Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999  
tentang Pedoman Penilaian Kinerja  
PDAM

Kepada Yth.

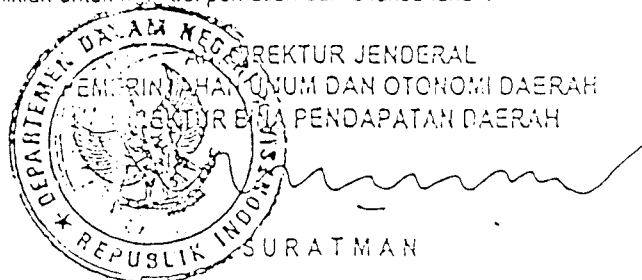
1. Sdr. Gubernur KDH Tk.I  
Up. Sekwilda
2. Sdr. Bupati/Walikota madya KDH  
Tk.II  
di

Seluruh Indonesia

Menindaklanjuti Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 Tanggal 31 Mei 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum ( PDAM ) dalam melihat keberhasilan Kinerja PDAM melalui kegiatannya seliap tahun, bersama ini disampaikan hal sebagai berikut :

1. Agar seluruh Direksi PDAM dalam rangka melakukan kegiatannya sudah mempedomani Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999;
2. Ketua Badan Pengawas melakukan penilaian kinerja keberhasilan Direksi dalam mengelola PDAM yang bersangkutan seliap tahun, mulai tahun buku 1999.
3. Untuk pengembangan usaha PDAM di masa mendatang kiranya kinerja yang telah dicapai menjadi dasar pertimbangan bagi Badan Pengawas atau Pemerintah Daerah yang bersangkutan untuk menyetujui rencana kerjasama ataupun pinjaman.
4. Hasil penilaian kinerja PDAM pada tahun buku disampaikan kepada instansi terkait.

Demikian untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan.



Tembusan kepada Yth :

1. Bapak Direktur Jenderal PUOD, sebagai laporan
2. Sdr. Kepala Kantor Pemeriksa BPKP Wilayah Propinsi, seluruh Indonesia
3. Sdr. Kepala Inspektur Wilayah Propinsi, seluruh Indonesia
4. Sdr. Direktur Utama PDAM, Seluruh Indonesia
5. Sdr. Ketua Umum PERPAMSI

PDAM TERTAMARTA YOGYAKARTA
TANGGAL TERIMA : 17-6-99
KUBER 690 KUBER 690



MENTERI DALAM NEGERI  
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI  
NOMOR 47 TAHUN 1999

TENTANG

PEDOMAN PENILAIAN KINERJA  
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

MENTERI DALAM NEGERI,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan air minum kepada masyarakat baik secara kuantitas dan kualitas Perusahaan Daerah Air Minum harus dikelola oleh Direksi yang profesional;
  - b. bahwa untuk mengetahui keberhasilan Direksi dalam mengelola Perusahaan Daerah Air Minum dilakukan penilaian terhadap kinerja pada setiap akhir tahun buku;
  - c. bahwa untuk menilai kinerja sebagaimana dimaksud pada huruf b, perlu ditetapkan Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri;
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah (Lembaran Negara Tahun 1962 Nomor 10, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2901);
  2. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah ( Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 60, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3839);
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1987 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintah di Bidang Pekerjaan Umum Kepada Daerah (Lembaran Negara Tahun 1987 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3353);
  4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1984 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah;

5. Peraluran Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 1998 tentang Kepengurusan Perusahaan Daerah Air Minum.

### MEMUTUSKAN :

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI DALAM NEGERI TENTANG PEDOMAN PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM.

### BAB I

#### KETENTUAN UMUM

##### Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan :

- a. Perusahaan Daerah Air Minum selanjutnya disingkat PDAM adalah perusahaan milik Daerah Propinsi atau Daerah Kabupaten dan atau Daerah Kota;
- b. Badan Pengawas adalah Badan Pengawas PDAM;
- c. Direksi adalah Direksi PDAM;
- d. Kinerja adalah tingkat keberhasilan pengelolaan PDAM dalam satu tahun buku tertentu;
- e. Indikator adalah tolok ukur tingkat keberhasilan dari suatu aspek.

### BAB II

#### PENILAIAN KINERJA

##### Pasal 2

- (1) Badan Pengawas pada setiap akhir tahun buku melakukan penilaian atas kinerja PDAM meliputi aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.
- (2) Hasil penilaian atas prestasi kinerja PDAM sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dijadikan dasar dalam menentukan penggolongan tingkat keberhasilan PDAM.

##### Pasal 3

(1) Tingkat keberhasilan PDAM adalah :

- a. Baik Sekali, bila memperoleh nilai kinerja diatas 75 ;
- b. Baik, bila memperoleh nilai kinerja diatas 60 sampai dengan 75 ;
- c. Cukup, bila memperoleh nilai kinerja diatas 45 sampai dengan 60;
- d. Kurang, bila memperoleh nilai kinerja diatas 30 sampai dengan 45;
- e. Tidak Baik, bila memperoleh nilai kinerja kurang dari atau sama dengan 30.

(2) Bobot untuk masing-masing aspek adalah :

- a. Aspek Keuangan 45;
- b. Aspek Operasional 40;
- c. Aspek Administrasi 15.

(3) Indikator setiap aspek terdiri atas :

a. Aspek Keuangan :

1. Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif,
2. Rasio Laba terhadap Penjualan,
3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar;
4. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas;
5. Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang;
6. Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi;
7. Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempo;
8. Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air;
9. Jangka Waktu Penagihan Piutang;
10. Efektivitas Penagihan.

b. Aspek Operasional :

1. Cakupan Pelayanan,.
2. Kualitas Air Distribusi;
3. Kontinuitas Air;
4. Produktifitas Pemanfaatan Instalasi Produksi ;
5. Tingkat Kehilangan Air ,
6. Peneraan Meter Air;
7. Kecepatan Penyambungan Baru;
8. Kemampuan Penanganan Pengaduan Rata-rata per bulan;
9. Kemudahan Pelayanan;
10. Rasio Karyawan per 1000 pelanggan.

c. Aspek Administrasi :

1. Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan);
2. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas ;
3. Prosedur Operasi Standar ;
4. Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing);
5. Pedoman Penilaian Kerja Karyawan ;
6. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP);
7. Tertib Laporan Internal;
8. Tertib Laporan Eksternal;
9. Opini Auditor Independen;
10. Tindakan lanjut hasil pemeriksaan tahun terakhir.



d. Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan;

c. Peningkatan Cakupan Pelayanan;

d. Penurunan Tingkat Kehilangan Air;

di berikan nilai tambah berupa bonus dengan memperbandingkan hasil tahun buku saat ini dan sebelumnya .

(5) Jumlah nilai indikator maksimum pada masing-masing aspek adalah :

a. Aspek Keuangan 60;

b. Aspek Operasional 47;

c. Aspek Administrasi 36.

#### Pasal 4

Petunjuk Penggolongan Tingkat Keberhasilan dan Perhitungan Nilai Kinerja PDAM sebagaimana tercantum pada lampiran Keputusan ini .

#### Pasal 5

Badan Pengawas melaporkan hasil penilaian kinerja PDAM setiap akhir tahun buku kepada Pemilik dan Pemerintah .

### BAB III

#### KETENTUAN PENUTUP

#### Pasal 6

Dengan berlakunya Keputusan ini maka Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900 - 327 Tahun 1994 tentang Pedoman Penilaian dan Pemantauan Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum dinyatakan tidak berlaku.

#### Pasal 7

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 31 Mei 1999

MENTERI DALAM NEGERI,



HAMID

DAN PERHITUNGANNYA

**A. PENGGOLONGAN TINGKAT KEBERHASILAN PDAM**

NO	NILAI KINERJA	PENJELASAN																																						
1.	<b>KLASIFIKASI KINERJA</b>	<b>ASPEK</b> <b>PERHITUNGAN</b> <b>NILAI KINERJA</b>																																						
	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;"><u>NILAI KINERJA</u></td> <td style="width: 30%;"><u>KINERJA</u></td> <td style="width: 40%;"></td> </tr> <tr> <td>&gt; 75</td> <td>BAIK SEKALI</td> <td></td> </tr> <tr> <td>&gt; 60 - 75</td> <td>BAIK</td> <td></td> </tr> <tr> <td>&gt; 45 - 60</td> <td>CUKUP</td> <td></td> </tr> <tr> <td>&gt; 30 - 45</td> <td>KURANG</td> <td></td> </tr> <tr> <td>&lt;= 30</td> <td>TIDAK BAIK</td> <td></td> </tr> </table>	<u>NILAI KINERJA</u>	<u>KINERJA</u>		> 75	BAIK SEKALI		> 60 - 75	BAIK		> 45 - 60	CUKUP		> 30 - 45	KURANG		<= 30	TIDAK BAIK		<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;">KEUANGAN</td> <td style="width: 30%;">= <math>\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}</math></td> <td style="width: 40%;">= .....</td> </tr> <tr> <td></td> <td>= <math>\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45</math></td> <td>= .....</td> </tr> <tr> <td>OPERASIONAL</td> <td>= <math>\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}</math></td> <td>= .....</td> </tr> <tr> <td></td> <td>= <math>\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40</math></td> <td>= .....</td> </tr> <tr> <td>ADMINISTRASI</td> <td>= <math>\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}</math></td> <td>= .....</td> </tr> <tr> <td></td> <td>= <math>\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15</math></td> <td>= .....</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: right;">Nilai Kinerja</td> <td>= .....</td> </tr> </table>	KEUANGAN	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$	= .....		= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45$	= .....	OPERASIONAL	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$	= .....		= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40$	= .....	ADMINISTRASI	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$	= .....		= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15$	= .....	Nilai Kinerja	
<u>NILAI KINERJA</u>	<u>KINERJA</u>																																							
> 75	BAIK SEKALI																																							
> 60 - 75	BAIK																																							
> 45 - 60	CUKUP																																							
> 30 - 45	KURANG																																							
<= 30	TIDAK BAIK																																							
KEUANGAN	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$	= .....																																						
	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{60} \times 45$	= .....																																						
OPERASIONAL	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$	= .....																																						
	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{47} \times 40$	= .....																																						
ADMINISTRASI	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Maksimum Nilai}} \times \text{Bobot}$	= .....																																						
	= $\frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{36} \times 15$	= .....																																						
Nilai Kinerja		= .....																																						
2.	<b>PENILAIAN KINERJA</b>																																							
	<table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;"></td> <td style="width: 20%; text-align: center;"><u>JUMLAH</u></td> <td style="width: 20%; text-align: center;"><u>MAKSIMUM</u></td> <td style="width: 30%;"></td> </tr> <tr> <td><u>ASPEK</u></td> <td><u>BOBOT</u></td> <td><u>INDIKATOR</u></td> <td><u>NILAI</u></td> </tr> <tr> <td>KEUANGAN</td> <td style="text-align: center;">45</td> <td style="text-align: center;">10</td> <td style="text-align: center;">60</td> </tr> <tr> <td>OPERASIONAL</td> <td style="text-align: center;">40</td> <td style="text-align: center;">10</td> <td style="text-align: center;">47</td> </tr> <tr> <td>ADMINISTRASI</td> <td style="text-align: center;">15</td> <td style="text-align: center;">10</td> <td style="text-align: center;">36</td> </tr> <tr> <td></td> <td style="text-align: center;">100</td> <td style="text-align: center;">30</td> <td style="text-align: center;">143</td> </tr> </table>		<u>JUMLAH</u>	<u>MAKSIMUM</u>		<u>ASPEK</u>	<u>BOBOT</u>	<u>INDIKATOR</u>	<u>NILAI</u>	KEUANGAN	45	10	60	OPERASIONAL	40	10	47	ADMINISTRASI	15	10	36		100	30	143															
	<u>JUMLAH</u>	<u>MAKSIMUM</u>																																						
<u>ASPEK</u>	<u>BOBOT</u>	<u>INDIKATOR</u>	<u>NILAI</u>																																					
KEUANGAN	45	10	60																																					
OPERASIONAL	40	10	47																																					
ADMINISTRASI	15	10	36																																					
	100	30	143																																					

**B. PETUNJUK PERHITUNGAN NILAI KINERJA PDAM**

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN																																				
1.	<b>ASPEK KEUANGAN</b>																																					
1.	<p>Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Aktiva Produktif}}$ <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;"><u>Rasio</u></td> <td style="width: 30%;"><u>Nilai</u></td> <td style="width: 40%;"></td> </tr> <tr> <td>&gt; 10%</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td></td> </tr> <tr> <td>&gt; 7% - 10%</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td></td> </tr> <tr> <td>&gt; 3% - 7%</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td></td> </tr> <tr> <td>&gt; 0% - 3%</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td></td> </tr> <tr> <td>&lt;= 0%</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td></td> </tr> </table> <p><u>Nilai Bonus :</u></p> <p>Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun ini} - \text{Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun lalu}}$ <table style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%;"><u>Rasio</u></td> <td style="width: 30%;"><u>Nilai</u></td> <td style="width: 40%;"></td> </tr> <tr> <td>&gt; 12%</td> <td style="text-align: center;">5</td> <td></td> </tr> <tr> <td>&gt; 9% - 12%</td> <td style="text-align: center;">4</td> <td></td> </tr> <tr> <td>&gt; 6% - 9%</td> <td style="text-align: center;">3</td> <td></td> </tr> <tr> <td>&gt; 3% - 6%</td> <td style="text-align: center;">2</td> <td></td> </tr> <tr> <td>&gt; 0% - 3%</td> <td style="text-align: center;">1</td> <td></td> </tr> </table>	<u>Rasio</u>	<u>Nilai</u>		> 10%	5		> 7% - 10%	4		> 3% - 7%	3		> 0% - 3%	2		<= 0%	1		<u>Rasio</u>	<u>Nilai</u>		> 12%	5		> 9% - 12%	4		> 6% - 9%	3		> 3% - 6%	2		> 0% - 3%	1		<p>Laba sebelum pajak = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) + Pendapatan Non Operasi - Biaya Operasi (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum) - Biaya Non Operasi</p> <p>Aktiva Produktif = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (Nilai Buku), tidak termasuk Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian</p> <p>Peningkatan Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun ini dibanding Rasio Laba terhadap Aktiva Produktif Tahun lalu</p>
<u>Rasio</u>	<u>Nilai</u>																																					
> 10%	5																																					
> 7% - 10%	4																																					
> 3% - 7%	3																																					
> 0% - 3%	2																																					
<= 0%	1																																					
<u>Rasio</u>	<u>Nilai</u>																																					
> 12%	5																																					
> 9% - 12%	4																																					
> 6% - 9%	3																																					
> 3% - 6%	2																																					
> 0% - 3%	1																																					
2.	<p>Rasio Laba terhadap Penjualan</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Penjualan}}$	<p>Laba sebelum pajak = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) + Pendapatan Non Operasi - Biaya Operasi (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum) - Biaya Non Operasi</p>																																				

>20%	5
>14%-20%	4
> 6%-14%	3
> 0%- 6%	2
<=0%	1

Nilai Bonus :

Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan

Rumus :

Rasio Laba terhadap Penjualan Tahun ini -  
Rasio Laba terhadap Penjualan Tahun lalu

Rasio	Nilai
>12%	5
> 9%-12%	4
> 6%- 9%	3
> 3%- 6%	2
> 0%- 3%	1

3. Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar

Rumus :

$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

Rasio	Nilai
> 1,75-2,00	5
> 1,50-1,75; atau >2,00-2,30	4
> 1,25-1,50; atau >2,30-2,70	3
> 1,00-1,25; atau >2,70-3,00	2
<=1,00; atau >3,00	1

4. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas

Rumus :

$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$

Rasio	Nilai
<= 0,5	5
> 0,5 - 0,7	4
> 0,7 - 0,8	3
> 0,8 - 1,0	2
> 1,0	1

Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air

Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari :  
 - Harga Air  
 - Jasa Administrasi  
 - Sewa meter  
 - Pendapatan Penjualan Air lainnya

Pendapatan Non Air, terdiri dari :  
 - Sambungan Baru  
 - Denda Administrasi  
 - dan lain-lain

Peningkatan Rasio Laba terhadap Penjualan Air Tahun ini dibanding Rasio Laba terhadap Penjualan Air Tahun lalu

Aktiva Lancar = Aktiva yang lingkar likuiditasnya paling lama 1 (satu) tahun

Aktiva Lancar terdiri dari :

- Kas dan Bank
- Investasi Jangka Pendek
- Piutang Usaha
- Piutang Lain-lain
- Persediaan
- Pembayaran dimuka
- Aktiva Lancar lainnya

Utang Lancar = Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun

Utang Lancar terdiri dari :

- Utang Usaha
- Utang Lainnya
- Biaya yang belum dibayar
- Pendapatan diterima dimuka
- Pinjaman Jangka Pendek
- Utang Pajak
- Bagian Utang Jangka Panjang yang akan jatuh tempo
- Titipan Reimbursi
- Kewajiban Jangka Pendek lainnya

Utang Jangka Panjang = Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun

Utang Jangka Panjang, terdiri dari :

- Pinjaman Pemerintah Pusat
- Pinjaman Luar Negeri
- Kredit Bank Jangka Panjang

Ekuitas = Modal dan Cadangan, terdiri dari :

- Penyertaan Pemerintah yang belum ditetapkan statusnya
- Kekayaan PEMDA yang dipisahkan
- Penyertaan Pemerintah Pusat

NO.	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN												
5.	<p>Rasio Total Aktiva terhadap Total Utang</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Utang}}$ <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&gt; 2,0</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 1,7 - 2,0</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 1,3 - 1,7</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 1,0 - 1,3</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&lt;= 1,0</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	> 2,0	5	> 1,7 - 2,0	4	> 1,3 - 1,7	3	> 1,0 - 1,3	2	<= 1,0	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal Hibah</li> <li>- Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap</li> <li>- Cadangan Tujuan</li> <li>- Cadangan Umum</li> <li>- Laba yang belum dibagikan (Akumulasi Kerugian)</li> <li>- Laba (Rugi) Tahun Berjalan</li> </ul> <p>Total Aktiva = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (nilai buku) + Aktiva Lain-Lain</p> <p>Total Utang = Utang Lancar + Utang Jangka Panjang + Utang Lain-Lain</p>
Rasio	Nilai													
> 2,0	5													
> 1,7 - 2,0	4													
> 1,3 - 1,7	3													
> 1,0 - 1,3	2													
<= 1,0	1													
6.	<p>Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$ <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&lt;= 0,50</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 0,50 - 0,65</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 0,65 - 0,95</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 0,65 - 1,00</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&gt; 1,00</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	<= 0,50	5	> 0,50 - 0,65	4	> 0,65 - 0,95	3	> 0,65 - 1,00	2	> 1,00	1	<p>Biaya Operasi = Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum</p> <p>Biaya Langsung, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya Sumber Air</li> <li>- Biaya Pengolahan Air</li> <li>- Biaya Transmisi dan Distribusi</li> </ul> <p>Biaya Administrasi dan Umum, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biaya Pegawai</li> <li>- Biaya Kantor</li> <li>- Biaya Hubungan Langganan</li> <li>- Biaya Penelitian dan Pengembangan</li> <li>- Biaya Keuangan</li> <li>- Biaya Pemeliharaan</li> <li>- Biaya Penyediaan / Penghapusan Piutang</li> <li>- Rupa-rupa Biaya Umum</li> <li>- Biaya Penyusutan dan Amortisasi Instalasi Non Pabrik Air</li> </ul> <p>Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air</p> <p>Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga Air</li> <li>- Jasa Administrasi</li> <li>- Sewa meter</li> <li>- Pendapatan Penjualan Air lainnya</li> </ul> <p>Pendapatan Non Air, terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan Sumbangan Baru</li> <li>- Pendapatan Sewa Instalasi</li> <li>- Pendapatan Denda, dll</li> </ul>
Rasio	Nilai													
<= 0,50	5													
> 0,50 - 0,65	4													
> 0,65 - 0,95	3													
> 0,65 - 1,00	2													
> 1,00	1													
7.	<p>Rasio Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan terhadap Angsuran Pokok dan Bunga jatuh tempo</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Laba Operasi sebelum Biaya Penyusutan}}{\text{(Angsuran Pokok + Bunga) jatuh tempo}}$ <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&gt; 2,0</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 1,7 - 2,0</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 1,3 - 1,7</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 1,0 - 1,3</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&lt;= 1,0</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	> 2,0	5	> 1,7 - 2,0	4	> 1,3 - 1,7	3	> 1,0 - 1,3	2	<= 1,0	1	<p>Labo Operasi sebelum Penyusutan = Pendapatan Operasi (Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air) - Biaya Operasi sebelum Biaya Penyusutan (Biaya Langsung + Biaya Administrasi dan Umum sebelum Biaya Penyusutan)</p> <p>Angsuran Pokok, adalah Angsuran Pokok Utang Jangka Panjang yang jatuh tempo termasuk tunggakan.</p> <p>Bunga jatuh tempo, adalah kewajiban pembayaran bunga utang jangka panjang termasuk tunggakan.</p>
Rasio	Nilai													
> 2,0	5													
> 1,7 - 2,0	4													
> 1,3 - 1,7	3													
> 1,0 - 1,3	2													
<= 1,0	1													

RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN																												
<p>Rasio Aktiva Produktif terhadap Penjualan Air</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$ <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&lt;= 2,0</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 2,0 - 4,0</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 4,0 - 6,0</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 6,0 - 8,0</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&gt; 8,0</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	<= 2,0	5	> 2,0 - 4,0	4	> 4,0 - 6,0	3	> 6,0 - 8,0	2	> 8,0	1	<p>Aktiva Produktif = Aktiva Lancar + Investasi Jangka Panjang + Aktiva Tetap (Nilai Buku), tidak termasuk Aktiva Tetap Dalam Penyelesaian</p> <p>Penjualan Air = Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari :  - Harga Air  - Jasa Administrasi  - Sewa meter  - Pendapatan Penjualan Air lainnya</p>																
Rasio	Nilai																												
<= 2,0	5																												
> 2,0 - 4,0	4																												
> 4,0 - 6,0	3																												
> 6,0 - 8,0	2																												
> 8,0	1																												
<p>Jangka Waktu Penagihan Piutang</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan per hari}}$ <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&lt;= 60</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 60 - 90</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 90 - 150</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 150 - 180</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&gt; 180</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	<= 60	5	> 60 - 90	4	> 90 - 150	3	> 150 - 180	2	> 180	1	<p>Piutang Usaha = Piutang Air + Piutang Non Air + Piutang ragu-ragu + Penyisihan Piutang Usaha</p> <p>Jumlah Penjualan per hari = <math>\frac{\text{Pendapatan Operasi}}{360}</math></p> <p>Pendapatan Operasi = Pendapatan Penjualan Air + Pendapatan Non Air</p> <p>Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari :  - Harga Air  - Jasa Administrasi  - Sewa meter  - <u>Pendapatan Penjualan Air lainnya</u></p> <p>Pendapatan Non Air, terdiri dari :  - Sambungan Baru  - Cenda Administrasi  - dan lain-lain</p>																
Rasio	Nilai																												
<= 60	5																												
> 60 - 90	4																												
> 90 - 150	3																												
> 150 - 180	2																												
> 180	1																												
<p>10. Efektivitas Penagihan</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan Air}} \times 100\%$ <table border="1"> <thead> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&gt; 90%</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 85%-90%</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 80%-85%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 75%-80%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&lt;= 75%</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>	Rasio	Nilai	> 90%	5	> 85%-90%	4	> 80%-85%	3	> 75%-80%	2	<= 75%	1	<p>Rekening Tertagih = Jumlah Penerimaan dari Rekening Penjualan air yang diterbitkan selama 1 (satu) tahun buku</p> <p>Penjualan Air = Pendapatan Penjualan Air, terdiri dari :  - Harga Air  - Jasa Administrasi  - Sewa meter  - Pendapatan Penjualan Air lainnya</p>																
Rasio	Nilai																												
> 90%	5																												
> 85%-90%	4																												
> 80%-85%	3																												
> 75%-80%	2																												
<= 75%	1																												
<p>III. ASPEK OPERASIONAL</p> <p>1. Cakupan Pelayanan</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Jumlah Penduduk Terlayani}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$ <table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">KOTA</th> <th colspan="2">KABUPATEN</th> </tr> <tr> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> <th>Rasio</th> <th>Nilai</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>&gt; 80%</td> <td>5</td> <td>&gt; 60%</td> <td>5</td> </tr> <tr> <td>&gt; 60%-80%</td> <td>4</td> <td>&gt; 45%-60%</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>&gt; 40%-60%</td> <td>3</td> <td>&gt; 30%-45%</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>&gt; 10%-40%</td> <td>2</td> <td>&gt; 15%-30%</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>&lt;= 10%</td> <td>1</td> <td>&lt;= 15%</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table> <p>Nilai Bonus :  Peningkatan Cakupan Pelayanan</p> <p>Rumus :</p> $\frac{\text{Cakupan Pelayanan Tahun ini} - \text{Cakupan Pelayanan Tahun lalu}}{\text{Cakupan Pelayanan Tahun lalu}}$	KOTA		KABUPATEN		Rasio	Nilai	Rasio	Nilai	> 80%	5	> 60%	5	> 60%-80%	4	> 45%-60%	4	> 40%-60%	3	> 30%-45%	3	> 10%-40%	2	> 15%-30%	2	<= 10%	1	<= 15%	1	<p>Jumlah Penduduk Terlayani, adalah jumlah orang yang sudah mendapat pelayanan air bersih di wilayah administrasi Daerah Kabupaten/Kota pemilik PDAM</p> <p>Asumsi jumlah orang untuk setiap sambungan :  - Sambungan Runtah = 6 orang  - Kran Umum/ Hidran Umum = 100 orang</p> <p>Catatan : PDAM dapat menggunakan asumsi lain yang sesuai dan akurat</p> <p>Jumlah Penduduk, adalah jumlah penduduk dalam wilayah administrasi Daerah Kabupaten/Kota pemilik PDAM</p> <p>Peningkatan Cakupan Pelayanan Tahun ini dibandingkan Cakupan Pelayanan Tahun lalu</p>
KOTA		KABUPATEN																											
Rasio	Nilai	Rasio	Nilai																										
> 80%	5	> 60%	5																										
> 60%-80%	4	> 45%-60%	4																										
> 40%-60%	3	> 30%-45%	3																										
> 10%-40%	2	> 15%-30%	2																										
<= 10%	1	<= 15%	1																										

NO	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN
5	> 60% > 24%-25% ; atau > 50%-60% > 23%-24% ; atau > 40%-50% > 22%-23% ; atau > 30%-40% > 21%-22% ; atau > 27%-30% > 20%-21% ; atau > 24%-27% <=20%	
4	> 60% > 25%-27% ; atau > 50%-60% > 24%-25% ; atau > 40%-50% > 23%-24% ; atau > 30%-40% > 22%-23% ; atau > 27%-30% > 21%-22% ; atau > 24%-27% > 20%-21% ; atau > 23%-24% <=20%	
3	> 60% > 27%-30% ; atau > 50%-60% > 25%-27% ; atau > 40%-50% > 24%-25% ; atau > 30%-40% > 23%-24% ; atau > 27%-30% > 22%-23% ; atau > 24%-27% > 21%-22% ; atau > 23%-24% > 20%-21% ; atau > 22%-23% <=20%	
2	> 60% > 30%-40% ; atau > 50%-60% > 27%-30% ; atau > 40%-50% > 25%-27% ; atau > 30%-40% > 24%-25% ; atau > 27%-30% > 23%-24% ; atau > 24%-27% > 22%-23% ; atau > 23%-24% > 21%-22% ; atau > 22%-23% > 20%-21% ; atau > 21%-22% <=20%	
1	> 60% > 40%-50% ; atau > 50%-60% > 30%-40% ; atau > 40%-50% > 27%-30% ; atau > 30%-40% > 25%-27% ; atau > 27%-30% > 24%-25% ; atau > 24%-27% > 23%-24% ; atau > 23%-24% > 22%-23% ; atau > 22%-23% > 21%-22% ; atau > 21%-22% > 20%-21% ; atau <=21% <=20%	
6.	Peneraan Meter Air Rumus : $\frac{\text{Jumlah Pelanggan yang meter airnya ditera}}{\text{Jumlah seluruh pelanggan}} \times 100\%$	Dalam setahun, seberapa banyak PDAM meter air peneraan meter air pelanggannya tidak termasuk meter air yang baru.
Nilai	> 20%-25% 3 > 10%-20% 2 > 0%-10% ; atau > 25% 1	
7.	Kecepatan Penyambungan Baru Lamanya waktu yang dibutuhkan calon pelanggan dari pembayaran s.d penyambungan Lamanya waktu <= 6 hari kerja 2 > 6 hari kerja 1	Kecepatan memberikan pelayanan kepada pelanggan dalam proses pemasangan Sambungan Baru, dimulai dari dilandatanganinya kontrak Sambungan Baru (pembayaran biaya sambungan) antara PDAM dengan Pemohon.
8.	Kemampuan Penanganan Pengaduan rata2 per bulan Rumus : $\frac{\text{Jumlah Pengaduan yang telah selesai ditanggapi}}{\text{Jumlah seluruh pengaduan}} \times 100\%$	Kemampuan PDAM menyelesaikan pengaduan-pengaduan pelanggan

>=80%	2
< 80%	1

9. Kemudahan Pelayanan

Tersedianya service point di luar Kantor Pusat

<u>Ketersediaan</u>	<u>Nilai</u>
Tersedia	2
Tidak Tersedia	1

10. Rasio Karyawan per 1000 pelanggan

Rumus :  
 $\frac{\text{Jumlah Karyawan}}{\text{Jumlah Pelanggan}} \times 1000$

KOTA		KABUPATEN	
<u>Rasio</u>	<u>Nilai</u>	<u>Rasio</u>	<u>Nilai</u>
<=6	5	<=8	5
> 6- 7	4	> 8-11	4
> 7- 9	3	>11-15	3
> 9-10	2	>15-18	2
>10	1	>18	1

III. ASPEK ADMINISTRASI

1. Rencana Jangka Panjang (Corporate Plan)

<u>Pelaksanaan</u>	<u>Nilai</u>
- sepenuhnya dipedomani	4
- dipedomani sebagian	3
- memiliki, belum dipedomani	2
- tidak memiliki	1

2. Rencana Organisasi dan Uraian Tugas

<u>Pelaksanaan</u>	<u>Nilai</u>
- sepenuhnya dipedomani	4
- dipedomani sebagian	3
- memiliki, belum dipedomani	2
- tidak memiliki	1

3. Prosedur Operasi Standar

<u>Pelaksanaan</u>	<u>Nilai</u>
- sepenuhnya dipedomani	4
- dipedomani sebagian	3
- memiliki, belum dipedomani	2
- tidak memiliki	1

4. Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing)

<u>Pelaksanaan</u>	<u>Nilai</u>
- sepenuhnya dipedomani	4
- dipedomani sebagian	3
- memiliki, belum dipedomani	2
- tidak memiliki	1

Tersedianya sarana penunjang dalam rangka memberikan kemudahan pelayanan, baik untuk melakukan pembayaran maupun pengaduan.

Jumlah Karyawan = Jumlah Karyawan yang aktif pada akhir tahun buku

Jumlah Karyawan yang aktif pada akhir tahun buku terdiri dari :

- Karyawan PDAM
- Honorer, Diperbantukan
- dan lain-lain yang aktif dalam PDAM.

Jumlah Pelanggan = Jumlah Pelanggan Sambungan Aktif pada akhir tahun buku.

Pelanggan Sambungan Aktif adalah seluruh sambungan yang aktif pada akhir tahun buku.

Untuk melihat sampai sejauh mana Perencanaan Jangka Panjang PDAM (Corporate Plan) dipedomani.

Perencanaan Jangka Panjang (Corporate Plan) adalah rencana strategis yang mencakup rumusan mengenai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai perusahaan dalam jangka waktu 5 tahun mendatang.

Pelaksanaan Rencana Organisasi dan Uraian Tugas, sejauhmana dipedomani.

Rencana Organisasi dan Uraian Tugas adalah struktur organisasi dan tata cara kerja organisasi yang dimiliki oleh PDAM dan disahkan oleh Kepala Daerah.

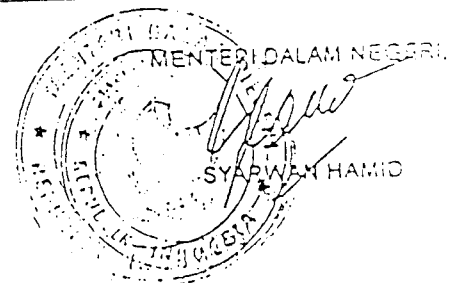
Pelaksanaan Prosedur Operasi Standar, sejauhmana dipedomani.

Prosedur Operasi Standar adalah panduan (manual) yang mencakup prosedur penanganan operasi perusahaan.

Untuk melihat sampai sejauhmana Gambar Nyata Laksana dipedomani sebagai alat manajemen.

Gambar Nyata Laksana (As Built Drawing) untuk seluruh sistem disubsidi adalah ukuran pelaksanaan manajemen produksi dan distribusi secara baik.

NO.	RUMUS DAN NILAI INDIKATOR KINERJA	PENJELASAN
5.	Pedoman Penilaian Kerja Karyawan	
	<p><u>Pelaksanaan</u> <span style="float: right;"><u>Nilai</u></span></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- sepenuhnya dipedomani <span style="float: right;">4</span></li> <li>- dipedomani sebagian <span style="float: right;">3</span></li> <li>- memiliki, belum dipedomani <span style="float: right;">2</span></li> <li>- tidak memiliki <span style="float: right;">1</span></li> </ul>	<p>Pelaksanaan Pedoman Penilaian Kerja Karyawan dalam rangka penentuan karir dan gaji, sejauhmana dipedomani.</p> <p>Pedoman Penilaian Kerja Karyawan adalah alat/media untuk menilai prestasi kerja karyawan Perusahaan.</p>
6.	Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)	
	<p><u>Pelaksanaan</u> <span style="float: right;"><u>Nilai</u></span></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- sepenuhnya dipedomani <span style="float: right;">4</span></li> <li>- dipedomani sebagian <span style="float: right;">3</span></li> <li>- memiliki, belum dipedomani <span style="float: right;">2</span></li> <li>- tidak memiliki <span style="float: right;">1</span></li> </ul>	<p>Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), sejauhmana dipedomani.</p> <p>Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) adalah penjabaran dari Rencana Jangka Panjang secara tahunan yang mencakup rencana kerja dan anggaran perusahaan.</p>
7.	Tertib Laporan Internal	
	<p><u>Tertib Laporan</u> <span style="float: right;"><u>Nilai</u></span></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dibuat tepat waktu <span style="float: right;">2</span></li> <li>- Tidak tepat waktu <span style="float: right;">1</span></li> </ul>	<p>Dilaksanakannya pelaporan di bidang keuangan, operasi dan administrasi secara berkala dari pelaksana kepada pengambil keputusan.</p> <p>laporan tersebut antara lain: Lap. Kas Harian, Lap. Keuangan Bulanan, dll</p>
8.	Tertib Laporan Eksternal	
	<p><u>Tertib Laporan</u> <span style="float: right;"><u>Nilai</u></span></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dibuat tepat waktu <span style="float: right;">2</span></li> <li>- Tidak tepat waktu <span style="float: right;">1</span></li> </ul>	<p>Penyampaian laporan-laporan untuk pihak ekstem secara periodik tepat waktu, laporan tersebut antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan Keuangan Tahunan kepada Badan Pengawas</li> <li>- Laporan untuk keperluan pajak.</li> </ul>
9.	Opini Auditor Independen	
	<p><u>Opini</u> <span style="float: right;"><u>Nilai</u></span></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Wajar Tanpa Pengecualian <span style="float: right;">4</span></li> <li>- Wajar Dengan Pengecualian <span style="float: right;">3</span></li> <li>- Tidak Memberikan Pendapat <span style="float: right;">2</span></li> <li>- Pendapat Tidak Wajar <span style="float: right;">1</span></li> </ul>	<p>Opini Pemerksa Independen mengenai kowajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.</p>
10.	Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Tahun terakhir	
	<p><u>Tindak Lanjut</u> <span style="float: right;"><u>Nilai</u></span></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak ada temuan <span style="float: right;">4</span></li> <li>- Dilindaklanjuti, seluruhnya selesai <span style="float: right;">3</span></li> <li>- Dilindaklanjuti, sebagian selesai <span style="float: right;">2</span></li> <li>- Tidak dilindaklanjuti <span style="float: right;">1</span></li> </ul>	<p>Hasil Pencapaian upaya tindak lanjut temuan/rekomendasi di Instansi Pemerksa</p>







PT Dharma

# PEMERINTAH KOTA SALATIGA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

Jl. Let. Jend. Sukowati No. 66 / 70, Salatiga 50724 Telp. (0298) 321314, 326708 Fax. (0298) 326708

## SURAT KETERANGAN NOMOR : 071/459/2004

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H.DARMINTA,SE.  
NRK : 540 174  
Jabatan : Direktur PDAM Kota Salatiga.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta

Nama : PANJI HANIEF GUMILANG  
NIM : 00312275  
Program Studi : Strata Satu ( Satu )  
Jurusan : Ekonomi Akuntansi

Yang bersangkutan telah mengadakan Penelitian  
/Research/Survey di Perusahaan Daerah Air Minum Kota Salatiga  
dari tanggal 6 Oktober 2003 s/d 3 Maret 2004 dengan judul "  
ANALISA KINERJA ASPEK KEUANGAN PERUSAHAAN DAERAH AIR  
MINUM KOTA SALATIGA BERDASARKAN SK.MENDAGRI NO. 47  
TAHUN 1999 TENTANG PEDOMAN PENILAIAN DAN PEMANTAUAN  
KINERJA PDAM.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan  
sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Salatiga  
Pada Tanggal : 27 Agustus 2004

